

045/H.D/85

MORFOLOGI KATA KERJA BAHASA MELAYU JAMBI

Laporan Penelitian oleh

Halipami Rasyad

Chatlinas Said

B u s r i

Syahlinar Udin

Wirsal Chan

UNTUK PROYEK PENELITIAN

BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH SUMATRA BARAT

PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

P A D A N G

1984/1985

PELAKSANA

PENANGGUNG JAWAB : DEKAN FAKULTAS PENDIDIKAN
BAHASA DAN SENI IKIP PADANG

KETUA PELAKSANA : HALIPAMI RASYAD

ANGGOTA : CHATLINAS SAID

: B U S R I

: WIRSAL CHAN

: SYAHLINAR. UDIEN

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
KOLEKSI BIDANG K.I.
TIDAK DIPINJAMKAN
KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN

SPK NOMOR : 028/PPBS/SB/1984

TANGGAL : 9 JUNI 1984

MULY PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DIEMBAH	23 September 84
SUMBER BAHAN	Haciiah
KOLEKSI	UCI
NO. INVENTARIS	045 / Hd / 84 - M ① 62
KLASIFIKASI	420.93 Ras m ①

P

KATA PENGANTAR

Buku Laporan penelitian Morfologi Kata Kerja Bahasa Melayu Jambi ini merupakan satu di antara buku laporan penelitian mengenai struktur bahasa-bahasa daerah untuk tahun 1984/1985. Penelitian ini dilakukan dalam upaya melengkapi hasil penelitian sebelumnya, sehingga akhirnya diperoleh gambaran secara lebih terperinci mengenai struktur bahasa Melayu Jambi. Dengan hasil yang diperoleh diharapkan bahasa daerah dapat menjadi salah satu sumber pengembangan dan pembinaan bahasa Indonesia.

Banyak hambatan yang dijumpai dalam penyelesaian hasil laporan ini, mulai dari pengumpulan data di lapangan dan pengolahannya sampai kepada penulisan akhir. Namun demikian, berkat kerja sama yang baik di kalangan anggota tim dan bimbingan yang diberikan oleh konsultan, akhirnya laporan ini dapat juga diselesaikan pada waktunya.

Laporan penelitian ini tidak akan terwujud tanpa bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak. Karena itu, izin-

kanlah pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu terlaksananya pengumpulan data dan informasi lainnya yang diperlukan di daerah yang kami kunjungi, terutama kepada bapak bupati, camat, dan lurah atau kepala desa dalam kotamadya Jambi dan kabupaten Batanghari.

Secara khusus ingin pula kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada Bapak Rektor IKIP Padang, Dekan FPBS IKIP Padang, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris yang telah memberikan dorongan serta izin kepada semua anggota tim ini untuk melakukan penelitian tanpa melalaikan tugas-tugas pokok di IKIP Padang ini. Begitu pula ucapan terima kasih ini kami sampaikan kepada Pimpinan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah di daerah Sumatra Barat dan di Pusat.

Padang, Maret 1985

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR SINGKATAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah	1
1.2 Masalah	5
2. Tujuan dan Hasil yang Diharapkan	5
3. Kerangka Teori	6
4. Metode dan Teknik	11
5. Populasi dan Sampel	13
BAB II CIRI-CIRI KATA KERJA BAHASA MELAYU JAMBI ..	15
2.1 Pendahuluan	15
2.2 Ciri-ciri Kata Kerja Bahasa Melayu Jambi	17
2.2.1 Ciri-ciri Fraseologis	17
2.2.2 Ciri-ciri Morfologis	18
2.2.3 Ciri-ciri Sintaksis	22
BAB III STRUKTUR, FUNGSI, DAN MAKNA KATA KERJA ...	26
3.1 Pendahuluan	26

3.2 Kata Kerja Monomorfemis	27
3.3 Kata Kerja Polimorfemis	28
3.3.1 Kata Kerja Polimorfemis Intransitif (KPI) ..	29
3.3.2 Kata Kerja Polimorfemis Transitif (KPT) ...	48
BAB IV STRUKTUR MORFEM KATA KERJA	66
4.1 Pendahuluan	66
4.1.1 Struktur Fonemis	67
4.1.1.1 Morfem Bebas	75
4.1.1.2 Morfem Terikat	76
4.1.1.3 Morfem Ulang	87
4.1.1.4 Morfem Mejemuk	81
BAB V KESIMPULAN, HAMBATAN DAN SARAN	93
5.1 Kesimpulan	93
5.2 Hambatan	95
5.3 Saran	96
DAFTAR PUSATAKA	97

DAFTAR SINGKATAN

FKB	: Frase Kata Benda
FKK	: Frase Kata Kerja
EKS	: Frase Kata Sifat
FPrep	: Frase Preposisi
KM	: Kata Kerja Monomorfemis
KPI	: Kata Kerja Polimorfemis Intransitif
KPT	: Kata Kerja Polimorfemis Transitif

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

Di Indonesia terdapat 250 sampai dengan 418 bahasa daerah (Halim, 1976). Satu di antaranya adalah bahasa Melayu. Pada tanggal 28 Oktober 1928 bahasa Melayu dinyatakan sebagai bahasa Indonesia dan disepakati sebagai bahasa persatuan. Keputusan ini dikuatkan lagi dalam Kongres Bahasa Indonesia di Medan tahun 1954.

Kenyataan ini menunjukkan bahwa bahasa Melayu menempati kedudukan istimewa. Tetapi keistimewaan ini tidaklah menimbulkan persaingan antara satu bahasa daerah dengan bahasa daerah lain. Hal ini terbukti bahwa pembentukan bahasa nasional dan bahasa negara ternyata berjalan lancar. Bahkan bahasa-bahasa daerah lain ternyata ikut memegang peranan penting dalam pengembangan bahasa Indonesia menjadi bahasa nasional dan bahasa resmi negara.

Bahasa Indonesia maupun bahasa daerah mempunyai fungsi masing-masing. Sebagai bahasa nasional dan bahasa

resmi negara, bahasa Indonesia memiliki empat fungsi. Sedangkan bahasa-bahasa daerah yang merupakan unsur budaya nasional yang dilindungi oleh negara berfungsi sebagai (a) lambang kebanggaan daerah, (b) lambang identitas daerah, dan (c) alat perhubungan di dalam keluarga dan masyarakat daerah. Dalam hubungannya dengan fungsi bahasa Indonesia, bahasa daerah berfungsi sebagai (a) pendukung bahasa nasional, (b) bahasa pengantar di sekolah tertentu pada tingkat permulaan, dan (c) alat pengembangan serta pendukung kebudayaan daerah (Halim, 1976).

Dengan demikian, di Indonesia diakui keberadaan bahasa-bahasa daerah di samping bahasa Indonesia. Hal ini diatur dalam UUD 45, dalam penjelasan Bab XV pasal 36 mengenai kebijaksanaan pemerintah terhadap bahasa-bahasa daerah yang ada di Indonesia. Bahasa daerah yang dipelihara oleh rakyatnya dengan baik-baik, bahasa-bahasa tersebut akan dihormati dan dipelihara juga oleh negara (UUD 1945, 1981). Sekaligus pengakuan ini berarti bahwa di Indonesia diakui adanya keragaman budaya dan bahasa. Oleh sebab itu, tujuan pembinaan bahasa Indonesia, menurut Anton Moeliono (1984), harus ditafsirkan sebagai pengarahan bagi tugas dan bagi fungsi kedua macam bahasa itu yang lengkap-melengkapi.

Jadi, fungsi pemerintah dalam kebahasaan adalah membina dan memelihara bahasa-bahasa daerah yang diperlihara dengan baik oleh masyarakat pendukungnya. Bahasa Melayu Jambi termasuk satu di antara bahasa-bahasa daerah yang akan dibina dan dikembangkan terus. Agar pembinaan berhasil baik, kita perlu mengenal dengan mendalam bahasa Melayu Jambi tersebut. Untuk itu diperlukan satu penelitian yang hasilnya akan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai bahasa Melayu Jambi.

Penelitian bahasa Melayu Jambi, yang berupa laporan hasil penelitian sepanjang yang dapat diamati baru ada dua buah, yaitu:

- (1) Penelitian Struktur Bahasa Melayu Jambi, Husin dkk. 1981/1982, dan
- (2) Penelitian Morfo-Sintaksis Bahasa Melayu Jambi, Husin dkk. 1983/1984.

Hasil penelitian itu memperlihatkan aspek-aspek umum bahasa Melayu Jambi. Misalnya, dalam laporan struktur bahasa Melayu Jambi dikemukakan bahwa dalam bahasa Melayu Jambi dijumpai dua puluh sembilan fonem: duapuluh satu fonem konsonan, lima fonem vokal, tiga fonem diftong. Sedangkan dalam bidang morfologi dijumpai pula tujuh buah

prefiks yaitu: {be-}, {meN-}, {peN-}, {te-}, {di-}, {ke}, dan {se-}, dua buah infix yaitu: {-al-}, dan {-ar-}, dan lima buah suffiks yaitu: {-an}, {-kan}, {-i}, {-lah} dan {-kan}. Di samping itu dijumpai pula empat frase: frase kata benda, frase kata kerja, frase kata sifat, dan frase preposisi. Akhirnya, dalam laporan itu, dalam bidang sintaksis ditekankan pula bahwa dalam bahasa Melayu Jambi terdapat kalimat tunggal dengan pola: (1) FKB + FKB, (2) FKB + FKK, (3) FKB + FKS, dan (4) FKB + FPrep, dan kalimat majemuk.

Gambaran secara terperinci mengenai aspek-aspek struktur bahasa Melayu Jambi masih perlu dilengkapi. Mengingat hal tersebut di atas, penelitian lanjutan berupa upaya pendeskripsian semua aspek bahasa tersebut perlu dilaksanakan.

Setelah dijelaskan secara garis besar mengenai fungsi dan aspek-aspek bahasa Melayu Jambi pada alenia di atas itu, maka untuk melengkapi data kebahasaan yang lebih mendalam perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang aspek-aspek lain bahasa tersebut. Dengan demikian, secara bertahap aspek-aspek bahasa Melayu Jambi akan dapat diungkapkan. Penelitian yang telah dilakukan ini merupakan upaya tahap III mengenai pendeskripsian morfologi kata kerja bahasa Melayu Jambi.

1.2 Masalah

Upaya berupa inventarisasi struktur bahasa Melayu Jambi secara umum telah dilakukan seperti apa yang telah diuraikan pada bahagian latar belakang masalah. Sedangkan penelitian lanjutan berupa uraian lebih khusus untuk masing-masing aspek struktur bahasa Melayu Jambi tersebut masih terbatas. Satu di antara aspek struktur bahasa Melayu Jambi yang memerlukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam adalah morfologi kata kerja. Berkaitan dengan itu, penelitian ini mengajukan sejumlah masalah yang akan dicarikan jawabannya. Masalah yang lebih diutamakan ialah sebagai berikut. *

1. Bagaimana ciri-ciri kata kerja bahasa Melayu Jambi?
2. Bagaimana proses pembentukan kata kerja bahasa baku itu?
3. Bagaimana struktur kata kerja, dan apa fungsi serta maknanya?

2. Tujuan dan Hasil yang Diharapkan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menemukan jawaban masalah yang bertalian dengan morfologi kata kerja bahasa Melayu Jambi yang meliputi:

- (a) ciri-ciri kata kerja bahasa Melayu Jambi

(b) proses pembentukan kata kerja bahasa Melayu
Jambi; dan

(c) Struktur, fungsi, dan makna kata kerja tersebut.

3. Kerangka Teori

Kata

Para ahli bahasa tampaknya menemukan kesukaran dalam memberikan batasan yang dapat mengenai kata. Langacker (1972: 37), misalnya, merasakan kesukaran itu sehingga dia cenderung untuk tidak membuat definisinya secara formil. Sebagai gantinya dia mencoba memeriksa faktor-faktor yang perlu diperhitungkan dalam membuat definisi tersebut.

Sebagian kata dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk fonologis. Bentuk ini muncul berulang kali dengan arti yang tidak berubah. Karena itu untuk menentukan apakah suatu rangkaian fonologis termasuk kata atau tidak dapat diperiksa pada kejadian yang berulang. Setelah itu diperiksa pula apakah arti yang berulang itu sama atau tidak. Bentuk yang muncul berkali-kali itulah dalam banyak hal dapat dijadikan penanda kata (Langacker, 1972:37).

Kata kerja adalah suatu bentuk kata dalam struktur bahasa yang mempunyai ciri-ciri tersendiri yang membedakannya dari jenis kata lain. Sebagai suatu kelompok kata

ciri-cirinya dapat dilihat dari

- a. posisinya sebagai elemen tertentu dalam struktur;
- b. persamaan-persamaan bentuk yang dijumpai;
- c. perubahan-perubahan yang beraturan yang mungkin dialaminya (Scott dkk., 1976:18).

Langacker (1972:40) melihat bahwa munculnya rangkaian fonetis dengan arti yang tetap tampaknya tidak selalu dapat dijadikan pertimbangan untuk menentukan kata atau tidaknya. Yang perlu dijelaskan pula ialah perbedaan antara kata dan morfem. Kedua bentuk ini mempunyai ciri yang sama dalam hal kemunculannya yang berulang-ulang dan ketidakberubahan arti yang dikandungnya. Untuk itu perlu dicarikan kriteria yang dapat membedakan kata dan morfem itu.

Menurut Bloomfield (1933:161), morfem adalah suatu bentuk linguistik. Sebagian dari bentuk ini tidak mirip dengan bentuk lain, maupun dilihat dari segi fonetis ataupun semantis. Karena itu, seperti yang diungkapkan oleh Hocket (1958:123), morfem merupakan unsur yang paling kecil dalam bahasa; jadi lebih kecil dari kata, atau merupakan tingkatan struktur yang terletak antara fonologi dan sintaksis (Matthews, 1977:96).

Dengan jelasnya hakekat morfem, maka akan semakin mudahlah memahami pengertian morfologi dan sekaligus morfologi kata kerja. Morfologi, menurut Matthews (1977:96), membicarakan struktur kata bahagian dalamnya (*internal structure*), atau lebih jelasnya, rangkaian morfem. Bila dikaitkan dengan kata kerja, maka pengkajian morfologis akan membicarakan pembentukan kata kerja.

Prosedur Pengenalan Morfem

Mengingat morfem merupakan unsur pembentukan kata, dalam hal ini dimaksudkan kata kerja, maka usaha untuk mengenal morfem perlu didahului oleh pengenalan kata kerja itu sendiri. Hal ini dapat dilakukan dengan mengidentifikasi ciri-ciri yang dipunyai oleh kata kerja.

Pengenalan terhadap morfem kemudian baru didasarkan kepada tiga prinsip pokok dan tiga prinsip tambahan (Samsuri, 1980:172-180). Ketiga prinsip pokok itu ialah:

Prinsip A : Morfem yang sama ditentukan oleh bentuk-bentuk yang berulang yang mengandung arti yang sama..

Prinsip B : Morfem yang sama juga dapat ditentukan oleh bentuk-bentuk yang mirip susunan fonemnya. Bentuk-bentuk tersebut juga mempunyai arti yang sama sedang perbedaan dapat dijelaskan secara fonologis.

Prinsip C : Bila bentuk-bentuk yang berbeda susunan fonologisnya tidak dapat dijelaskan secara fonologis, maka bentuk itu dapat dianggap sebagai alomorf dari morfem yang mirip, dengan syarat perbedaan itu dapat dijelaskan secara morfologis.

Di samping itu ketiga prinsip pokok di atas sebagai pedoman dapat pula dipergunakan tiga prinsip tambahan sebagai berikut:

Prinsip D : (1) Dua morfem atau lebih dikatakan berbeda bila artinya juga berbeda.

(2) Beberapa morfem dikatakan sama bila artinya berhubungan sekalipun mempunyai distribusi yang berlainan.

(3) Sejumlah morfem dikatakan berbeda, bila distribusinya sama tetapi maka yang sekalipun berhubungan meragukan.

Prinsip E : Suatu bentuk dapat dinyatakan sebagai morfem bila memenuhi persyaratan:

(1) dapat berdiri sendiri

(2) tidak berdiri sendiri tetapi merupakan perbedaan yang formal di dalam suatu deretan struktur, dan

(3) tidak berdiri sendiri tetapi terdapat di dalamnya kombinasi dengan unsur lain yang berdiri sendiri.

Prinsip F : (1) Termasuk juga ke dalam bentuk morfem bila bentuk itu tidak pernah berdiri sendiri atau di dalam kombinasi dengan bentuk-bentuk lain kecuali dengan morfem tertentu yang berdiri sendiri.

(2) Jika dalam suatu deretan struktur terdapat perbedaan yang tidak merupakan bentuk, melainkan sesuatu kekosongan, maka kekosongan itu dianggap sebagai morfem tersendiri apabila deretan struktur itu berurusan dengan morfem-morfem.

(3) Kekosongan pada (2) di atas dapat dianggap sebagai alomorf apabila deretan struktur itu berurusan dengan alomorf-alomorf suatu morfem.

Teori morfologis sinkronis seperti yang dijelaskan oleh Matthews (1977:97) dapat dilihat dari tiga segi.

- (1) Apa satuan dasar struktur morfologis dan bagaimana hubungan antara satuan-satuan tersebut?
- (2) Bagaimana satuan-satuan ini direalisasikan dalam struktur kalimat secara fonologis?
- (3) Apa kriteria yang dipakai untuk menentukan analisis morfologis bahasa tersebut?

Ada sekurang-kurangnya dua pendekatan yang dapat dipakai untuk menjawab masalah yang dikemukakan di atas.

Pendekatan pertama lazim disebut 'utas dan susunan' (item

and arrangement). Pembentukan kata menurut teori ini dimulai dari penemuan bentuk dasar dan kemudian ditambahkan morfem terikat padanya (Parera, 1977:22). Pendekatan ini sayang sekali mendapat kritikan dari berbagai pihak karena kurang mampu menjangkau pembentukan kata yang tidak memperlihatkan aturan-aturan tertentu (Matthews, 1977:99). Para kritikus melihat alternatif kedua sebagai cara yang dapat mengisi kelemahan teori yang pertama. Teori ini dikenal dengan 'utas dan proses' (item and process). Masalah pembentukan kata menurut teori ini dapat dilihat sebagai proses morfologis. Prosesnya mulai dari pengenalan bentuk dasar dan kemudian pemberian bentuk morfem terikat pada bentuk dasar itu (Parera, 1977:23). Lebih maju lagi, proses pembentukan kata dapat pula ditinjau dari proses morfofonemik. Dengan pendekatan ini dapat dijelaskan gejala peristiwa yang menunjukkan hubungan antara bentuk-bentuk morfem dan fonem. Dengan cara demikianlah masalah-masalah yang bertalian dengan bentuk-bentuk alternasi, afiksasi, derivasi, infleksi dan lain-lainnya yang mengandung hubungan seperti itu dapat dijelaskan.

4. Metode dan Teknik

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif dan beberapa teknik pengumpulan data. Dengan metode

deskriptif dimaksudkan bahwa penelitian ini akan berusaha memberikan uraian yang deskriptif tentang gejala-gejala umum aspek-aspek morfologi bahasa yang diteliti. Gejala-gejala umum ini akan dijelaskan dalam bentuk-bentuk atau sifat-sifat yang menjadi ciri khasnya seseksama mungkin. Sedangkan data diperoleh dengan menggunakan teknik-teknik studi pustaka, observasi, wawancara, dan rekaman.

Studi pustaka digunakan untuk mendapatkan dasar-dasar teori serta pengkajian hasil penelitian yang relevan dan yang pernah ditemukan sebelumnya, dan pemerolehan latar belakang sosial budaya pendukung bahasa itu. Sedangkan melalui observasi peneliti mencoba melihat pemakaian bahasa dalam situasi formal ataupun nonformal dalam masyarakat bahasa tersebut. Kemudian teknik wawancara dan rekaman digunakan dalam upaya memperoleh data linguistik dengan jalan menggunakan seperangkat daftar kosa kata dasar bahasa Indonesia yang telah disusun sebelumnya. Dengan daftar ini akan dilacaki lebih jauh mengenai struktur morfologis kata kerja bahasa Melayu Jambi. Wawancara ini akan diikuti dengan pemahaman data untuk kepentingan pengecekan kembali data tersebut.

Data-data dianalisis dengan menggunakan teknik elektik. Maksudnya, ialah bahwa analisis dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik seperti struktural, dan transfor-

masi. Gejala-gejala yang kelihatannya sederhana dianalisis dengan teknik struktural, sedangkan yang rumit dianalisis dengan menggunakan teknik transformasi.

5. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh variasi morfologi kata kerja bahasa Melayu Jambi. Nurzuir Husin (1981), mengemukakan bahwa bahasa Melayu Jambi digunakan oleh penduduk yang mendiami sebagian besar Propinsi Jambi, terutama penduduk yang berada di Kotamadya Jambi, Kabupaten Batang Hari, Kabupaten Tanjung Jabung, Kabupaten Sorolangon Bangko, dan sebagian besar Kabupaten Bungo Tebo. Bahasa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah bahasa Melayu Jambi yang digunakan oleh penduduk Kotamadya Jambi dan Kabupaten Batang Hari. Penentuan ini berdasarkan pertimbangan antara lain (1) penelitian yang akan dilakukan ini adalah lanjutan dari penelitian sebelumnya yang sampel bahasanya adalah bahasa yang digunakan oleh penduduk di dua daerah tersebut di atas, (2) bahasa Melayu yang digunakan dalam dua daerah tersebut dianggap standar, dan (3) bahasa ini merupakan alat komunikasi umum antara penduduk dari wilayah yang berlainan dalam masyarakat Jambi.

Untuk dapat memperoleh data linguistik, maka ditetapkan atau diambil lima informan untuk setiap penelitian. Di antara lima informan itu, tiga merupakan informan utama, dan dua orang merupakan informan tambahan yang akan digunakan untuk pengecekan kembali data yang diperoleh. Syarat-syarat informan adalah (1) penutur asli bahasa Melayu Jambi, (2) dapat memberikan contoh-contoh yang jelas, dan (3) berumur 25 tahun ke atas.

BAB II CIRI-CIRI KATA KERJA BAHASA MELAYU JAMBI

2.1 Pendahuluan

Dalam buku-buku tatabahasa Indonesia selalu dibicarakan pembagian kata atas jenisnya. Satu di antara jenis kata tersebut adalah kata kerja atau verba. Perumusan pengertian kata kerja dalam buku-buku tatabahasa pada umumnya memperlihatkan kesamaan, karena bertolak dari dasar yang sama, yaitu arti, yang biasa digunakan dalam tatabahasa tradisional. Misalnya, Zainuddin (1950:109), Mees (1954:126) mengemukakan bahwa kata kerja adalah kata yang di dalamnya terkandung suatu atau perbuatan. Sedangkan Mulyana (1969: 82) mengemukakan bahwa kata kerja mewakili pengertian perbuatan atau tindakan. Alisyahbana (1978:80) mengemukakan bahwa kata kerja sebagai kata menyatakan kerja sebagai ker-

ja dan bukan sebagai suatu benda atau keadaan. Contoh kata yang menyatakan perbuatan atau tindakan antara lain: ambil, lempar, tinju, makan dan berjalan. Rumusan di atas tampaknya tidak dapat digunakan sebagai ukuran untuk menentukan apakah kata diam, duduk, tunggu, tidur dan yang sejenisnya, dapat disebut kata kerja. Kata-kata tersebut yang tidak begitu jelas menyatakan gerak atau perbuatan disebut kata keadaan (Mess 1954, dan Alisyahbana 1978).

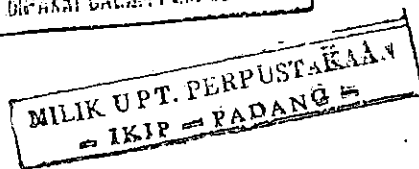
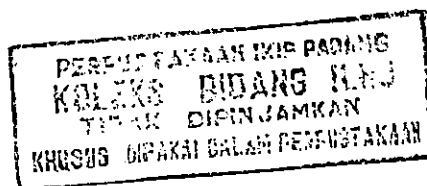
Kasus yang dikemukakan di atas dijumpai dalam penentuan kata kerja bahasa Melayu Jambi. Ada di antara kata bahasa Melayu Jambi yang mengandung makna perbuatan atau tindakan; dengan demikian kata-kata tersebut dapat disebut kata kerja. Misalnya, /ambi?/, 'ambil', /angkat/ 'angkat', /amso?/ 'masuk', /tare?/ 'tarik', dan /terban/ 'terbang'. Bagaimana halnya dengan kata-kata /diam/ 'diam', /mati/ 'mati', /tido?/ 'tidur', dan /lupo/ 'lupa'. Dapatkah kata tersebut dikatakan kata kerja berdasarkan rumusan di atas? Jawabnya tentu tidak, karena makna kata-kata tersebut tidak mengandung gerak atau perbuatan. Kalau demikian, bagaimana caranya menentukan bahwa sebuah kata dapat disebut kata kerja? Berdasarkan kenyataan di atas, maka untuk menentukan apakah sebuah kata termasuk kata kerja atau bukan perlu dicari pendekatan lain.

2.2 Ciri-ciri Kata Kerja Bahasa Melayu Jambi

Rumusan yang berdasarkan arti sebuah kata, tampaknya tidak memadai untuk dijadikan ukuran untuk menentukan apakah sebuah kata dapat disebut kata kerja atau bukan. Oleh karena itu, perlu digunakan pendekatan lain sehingga kata-kata yang dalam pembahasan tatabahasa tradisional diragukan kedudukannya sebagai kata kerja akan dapat ditentukan kedudukannya secara lebih tegas. Berdasarkan data bahasa yang dijumpai, maka kata kerja bahasa Melayu Jambi dapat dibedakan atas ciri-ciri (a) fraseologis, (b) morfologis dan (c) sintaksis.

2.2.1 Ciri-Ciri Fraseologis

Dalam bahasa Melayu Jambi ditemui sejumlah kata kerja yang tidak mengandung imbuhan (afiks), atau sering disebut kata kerja aus, apabila kata-kata tersebut dipakai dalam kalimat. Di samping itu, ada pula sejumlah kata yang secara tradisional disebut kata keadaan bukan kata kerja, karena dari segi makna tidak mengandung arti perbuatan. Baik kata-kata kelompok pertama atau kata-kata kelompok kedua dilihat secara fraseologis atau kelompok kata adalah kata kerja. Sebabnya dalam segi kelompok kata memiliki suatu



440-93

Ras
mu,

kesamaan struktur, yaitu kata-kata tersebut dapat diperluas dengan kelompok kata nak + kata sifat.

Contoh-contohnya:

/buda~~k~~ tu na? cepat dudo? di kursi barutu/
 anak itu ingin cepat duduk di kursi baru itu
 'Anak itu ingin cepat duduk di kursi baru itu'

/amin na? cepat belajar naji/
 Amin ingin cepat belajar mengaji
 'Amin ingin cepat belajar mengaji'

/orangtu na? cepat diam dirumah baru^{no}/
 orang itu ingin cepat tinggal di rumah barunya
 'Orang itu ingin cepat tinggal di rumah barunya'

/adi? na? cepat bermain dengan kawan-kawann^{no}/
 adik ingin cepat bermain dengan teman-temannya
 'Adik ingin cepat bermain dengan teman-temannya'

2.2.2 Ciri-ciri Morfologis

Kata kerja bahasa Melayu Jambi ditandai pula oleh adanya imbuhan, berupa prefiks, sufiks, dan konfiks yang melekat pada kata kerja atau jenis kata lain. Untuk lebih jelasnya dapat diikuti contoh berikut ini.

a. Prefiks Kata Kerja

Dalam bahasa Melayu Jambi dijumpai sejumlah prefiks pembentuk kata kerja, seperti: {pe-}, {di-}, {be-}, {te-}, dan {N-}. Prefiks {N-} mempunyai alomorf {m}, {n}, {ñ}, {ŋ}, {ŋe}. Berikut ini akan diberikan contoh-contohnya.

Contoh Prefiks {be-}

/bakerjo/	'bekerja'
/berunding/	'berunding'
/beteria?/	'berteriak'
/bebaju/	'berbaju'
/bekebon/	'berkebon'

Contoh Prefiks {di-}

/disiram/	'disiram'
/dipanggil/	'dipanggil'
/diantar/	'diantar'
/dipotong/	'dipotong'
/dipukul/	'dipukul'

Contoh Prefiks {te-}

/tetido/	'tertidur'
/tebangun/	'terbangun'
/tedengar/	'terdengar'

/tebali?/	'terbalik'
/tesen̄um/	'tersenyum'

Contoh Prefiks { N- }

/makay/	'memakai/
/minjam/	'meminjam'
/mukul/	'memukul'
/nulis/	'menulis'
/nangkap/	'menangkap'
/nukar/	'menukar'
/natat/	'mencatat'
/napu/	'menyapu'
/nimpan/	'menyimpan'
/nereken	'menghitung'
/nelompat/	'melompat'

b. Sufiks Kata Kerja

Dalam bahasa Melayu Jambi terdapat pula suffiks pembentuk kata kerja, seperti: { i } , { -kan } . Berikut ini diberikan contoh-contohnya.

Contoh Suffiks { -i }

/pagari/	'pagari'
/merahi/	'merahi'

Contoh Sufiks {-kan}

/tingalkan/	'tinggalkan'
/sisirkan/	'sisirkan'
/keci?kan/	'kecilkan'
/siko?kan/	'satukan'
/yakan/	'iakan'

c. Konfiks Kata Kerja

Dalam bahasa Melayu Jambi dijumpai pula konfiks kata kerja seperti: {be-/-an}, {di-pe-/-kan}, {N-/-kan}. Bentuk terakhir ini mempunyai bentuk alomorf: {n-/-kan}, {ñ-/-kan}, {ŋ-/-kan}, {ŋe-/-kan}, {O-/-kan}. Berikut ini diberikan contoh-contohnya.

Konfiks {be-/-an}

/betomboran/	'bertabrakan'
/beñatanan/	'berdatangan'

Konfiks {di-/-i}

/didudu?i/	'diduduki'
/ditanami/	'ditanami'
/dikapuri/	'dikapuri'
/digarami/	'digarami'
/dibencii/	'dibencii'

Konfiks {di-pe-/-kan}

/dipetemukan/ 'dipertemukan.'

Konfiks N-/-kan:

/nerbankan/ 'menerbangkan.'

/ningikan/ 'meninggikan.'

/nebutkan/ 'menyebutkan.'

/nusukan/ 'menyusukan.'

/nerekenkan/ 'menghitungkan.'

/nitamkan/ 'menghitamkan.'

/natukan/ 'menyatukan.'

/caritokan/ 'mencerterakan.'

2.2.3 Ciri-ciri Sintaksis

Penentuan ciri kata kerja dapat dilihat dari segi konstruksi sintaksis kalimat dasarnya. Husin (1981:190) mengemukakan dalam laporan penelitiannya bahwa dalam bahasa Melayu Jambi ditemui empat pola kalimat dasar, yakni (1) Frase Kata Benda (FKB) + Frase Kata Benda disingkat dengan FKB + FKB, (2) Frase Kata Benda + Frase Kata Kerja disingkat dengan FKB + FKK, (3) Frase Kata Benda + Frase Kata Sifat (FKS) disingkat dengan FKB + FKS, dan (4) Frase Kata Benda + Frase Kata Preposisi (FPrep) disingkat dengan

EKB + EPrep. Berikut ini diberikan contoh-contohnya.

- (1) EKB + EKB
- /bapa? kami guru/
 bapak kami guru
 'Bapak kami guru.'
- /ma? kami guru baso inggris/
 ibu kami guru bahasa Inggris
 'Ibu kami guru bahasa Inggris'
- (2) EKB + FKK
- /buda?tu nanis/
 anak itu menangis
 'Anak itu menangis.'
- /dio maco buku cerito/
 dia membaca buku ceritera
 'Dia membaca buku ceritera.'
- (3) EKB + EKS
- /ma? sakit/
 ibu sakit
 'Ibu sakit'
- /ma? senang sekali/
 ibu senang sekali
 'Ibu senang sekali'

- (4) EKB + EPrep
- /orantu dari ladan/
 orang itu dari ladang
 'Orang itu dari ladang'
- /ma? dari pasar/
 ibu dari pasar
 'Ibu dari pasar'

Kalau dilihat pola-pola kalimat di atas, ternyata satu di antaranya berpolakan EKB + EKK. Predikatnya dalam pola tersebut hanya dapat diisi oleh kata kerja dan tidak diisi oleh kata lain. Dengan demikian, jelaslah bahwa secara sintaktik setiap predikat selalu diisi oleh kata kerja.

Di samping ciri sintaksis yang ditandai oleh posisi predikat yang selalu diisi oleh kata kerja, maka secara sintaktik lagi ditemui pula bahwa kata kerja selalu didahului kata fungsi (structural words) seperti kata modalitas. Contoh berikut ini akan memperjelas maksud di atas.

- /ma?lah masa? sambal/
 ibu sudah masak sambal
 'Ibu sudah masak sambal'
- /adi? sedang belajar/
 adik sedang belajar'

/buda? tu na? belajar/

anak itu ingin belajar

'Anak itu ingin belajar!'

Ciri sintaksis lain ialah ciri imperatif. Maksudnya, semua kata kerja asal atau sering juga disebut kata kerja aus, kata kerja yang berimbunan termasuk ke dalamnya secara struktural, dapat membentuk kalimat imperatif (perintah). Oleh karena itu kata-kata yang sifatnya demikian dapat disebut kata kerja. Ikutilah contoh-contoh berikut ini.

/dudo? kamu disano/

duduk kami di sana

'Duduk kamu di sana!'

/nae? ketas mobil tu/

naik ke atas mobil itu

'Naiklah ke atas mobil itu!'

/bangun cepat/

bangun cepat

'Bangun cepat!'

BAB III STRUKTUR, FUNGSI, DAN MAKNA KATA KERJA

3.1 Pendahuluan

Bahagian ini menjelaskan struktur kata kerja bahasa Melayu Jambi secara morfologis. Sejauh yang dapat diamati, struktur tersebut dapat dilihat dari dua aspek. Aspek pertama melihat struktur sebagai suatu unit yang di dalamnya hanya terdapat satu morfem sebagai unsurnya. Struktur yang memperlihatkan suatu kata kerja yang bersifat monomorfemis ini atau dengan pendek disebut saja kata kerja monomorfemis, selanjutnya disingkat dengan KM saja dalam laporan penelitian ini. Aspek lainnya ialah melihat struktur kata kerja itu sebagai suatu unit yang di dalamnya terdapat lebih dari satu morfem. Struktur yang demikian disebut struktur kata kerja polimorfemis. Dengan pendek yang terakhir ini disebut saja kata kerja polimorfemis yang selanjutnya kata kerja ini disingkat dengan KP. Uraian berikut ini mencoba menjelaskan kedua struktur tersebut lebih terperinci.

3.2 Kata Kerja Monomorfemis

Dalam kata kerja monomorfemis terdapat satu morfem asal. Morfem asal ini bersifat bebas dan karena itu disebut morfem dasar (stem). Beberapa contoh dapat dikemukakan sebagai berikut.

/bangkit/	:	/aku . bangkit/ aku bangkit 'Aku bangkit'
/bangun/	:	/diitu bangun/ dia itu bangun 'Dia itu bangun'
/ikut/	:	/kau ikut/ kau ikut 'Kamu ikut'
/datang/	:	/bapa? datang/ bapak datang 'Ayah datang'

Dalam fungsinya sebagai predikat dalam kalimat, kata kerja monomorfemis bervariasi mulai dari yang memerlukan objek yang mengikutinya (transitif) sampai kepada yang tidak dapat diikuti oleh objek (intransitif). Di bawah ini diberikan contoh dari masing-masing kata kerja monomorfemis yang dimaksud.

- /kenal/ : /buda?tu kenal aku/
 anak itu kenal aku
 'Anak itu mengenal aku'
- /tahu/ : /ma? tahu tukang angkat tu/
 ibu tahu tukang angkat itu
 'Ibu mengetahui tukang angkat itu'

Kedua KM kenal dan tahu di atas memperlihatkan adanya objek yang mengikutinya yakni aku setelah kenal dan tukang angkat setelah tahu.

Beberapa contoh lainnya adalah sebagai berikut.

- /nae?/ : /buda?tu nae? sepeda/
 anak itu naik sepeda
 'Anak itu naik sepeda'
- /tingal/ : /ma? tingal dirumah samo adik/
 ibu tinggal di rumah sama adik
 'Ibu tinggal di rumah bersama adik'
- /pegan/ : /janan pegan berantu/
 jangan pegang barang itu
 'Jangan pegang barang itu'
- /tibo/ : /kawan baru tibo dari kampung/
 kawan baru tiba dari kampung
 'Kawan baru datang dari kampung'

3.3 Kata Kerja Polimorfemis

Sebagaimana halnya kata kerja monomorfemis, kata kerja polimorfemis juga dapat dibedakan antara yang si-

fatnya instransitif dan yang sifatnya transitif. Berikut ini dijelaskan struktur masing-masing kedua kata kerja yang telah dikemukakan di atas.

3.3.1 Kata Kerja Polimorfemis Intransitif (KPI)

Kata kerja polimorfemis yang tidak menghendaki objek ini, yang selanjutnya disingkat dengan KPI, ditemukan dalam empat bentuk yang berbeda satu sama lain. Keempat bentuk ini dapat dikemukakan sebagai berikut.

a. Kata Kerja Polimorfemis Intransitif 1

Di dalam KPI 1 ini terdapat dua morfem dasar (md). Contoh kalimat berikut ini akan memperlihatkan hal tersebut.

/pulang bale?/ : /minah pulang bale? ke ladang/
 Minah pulang balik ke ladang
 'Minah pulang balik ke ladang'

Kata kerja /pulang bale?/ 'pulang pergi' dalam kalimat di atas terdiri dari dua morfem dasar /pulang/ dan /bale?/. Kedua morfem dasar yang secara bersama-sama membentuk satu kata kerja itu menunjukkan dua pekerjaan yang dilakukan berurutan secara berulang-ulang.

b. Kata Kerja Polimorfemis Instransitif 2

Di dalam KPI 2 ini terdapat satu morfem dasar dan

setu morfem ulang (mu). Di bawah ini diberikan empat buah contoh.

/gala? gala?/ : /dio tu gala? gala?
 dia itu ketawa ketawa
 'Dia itu ketawa-ketawa'

/tido? tido?/ : /ma? tu tido? tido? bae?/
 ibu itu tidur tidur saja
 'Ibu itu tidur-tidur saja'

/minum minum/ : /oraŋ baŋa? tu minum minum/
 orang banyak itu minum-minum
 'Orang banyak itu minum-minum'

/lari lari/ : /oraŋ tu lari lari/
 orang itu lari-lari
 'Orang itu lari-lari'

Munculnya morfem ulang setelah kata kerja menunjukkan bahwa pekerjaan yang dinyatakan oleh morfem dasar berlangsung berkali-kali.

c. Kata Kerja Polimorfemis Intransitif 3

Di dalam KPI 3 ini terdapat satu morfem dasar dan satu morfem imbuhan (mi). Ditinjau dari posisinya morfem imbuhan awal ini seluruhnya menempati posisi awal. Morfem imbuhan awal ini selanjutnya dapat dibedakan menjadi (1) morfem imbuhan awal {be-}, (2) morfem imbuhan awal {di-} dan (3) morfem imbuhan awal {te-}.

Dengan demikian KPI 3 ini muncul dalam tiga variasi yakni:

1. {be-} + {md}
2. {di-} + {md}
3. {tee} + {md}

(1) {be-} + {md}

Morfem dasar dalam pola ini dapat diisi secara opsional oleh morfem dasar yang menjadi kata kerja (dk), atau kata benda (db). Dengan demikian pola kata kerjanya menjadi {be-} + {dk} dan {be-} + {db}.

(a) {be-} + {dk}

Kata kerja yang berpolakan {be-} + {dk} ini antara lain ialah kata-kata yang bergaris di bawahnya pada kalimat berikut.

/dia na? bekerja/
 dia hendak bekerja
 'Dia ingin bekerja'

/aba? na? berunding dengan ma?/
 ayah hendak berunding dengan ibu
 'Ayah ingin berunding dengan ibu'

/oran tu beteria? nejar maling/
 orang itu berteriak mengejar maling
 'Orang itu berteriak mengejar pencuri'

/dio berjalan kaki ke sekolah/
 dia berjalan kaki ke sekolah
 'Dia berjalan kaki ke sekolah'

Masing-masing (dk) di atas tidak muncul dalam kalimat kecuali dibantu oleh {be-}. Dengan demikian {be-} berfungsi sebagai morfem yang memfungsikan (dk) dalam kalimat (verbalizer intransitif).

(b) {be-} + {db}

Empat buah morfem dasar yang menjadi kata benda (db) sebagai contoh yang dijumpai pada posisi ini ialah kata benda /sepeda/ 'sepeda', /baju/ 'baju', /topi/ 'tōpi' dan /kebun/ 'kebun'. Bersama-sama dengan {be-} db ini membentuk kata kerja /besepeda/ 'bersepeda', /bebaju/ 'berbaju', /betopi/ 'bertopi' dan /bekebun/ 'berkebun'. Untuk lebih jelasnya kata kerja ini dalam kalimat muncul sebagai berikut.

/adi? besepeda ke sekolah/
 adik bersepeda ke sekolah
 'Adik bersepeda ke sekolah'

/adi bebaju kuning/
 adi berbaju kuning
 'Adi berbaju kuning'

/ana?tu betopi/
 anak itu bertopi
 'Anak itu bertopi'

/aba? bekebun ubi/
 ayah berkebun ubi
 'Ayah berkebun ubi'

Imbuhan awalan {be-} tersebut di atas berfungsi sebagai penanda kata kerja atau dengan kata lain mempunyai fungsi derivatif. Karena itu dapat disebut sebagai morfem derivatif (mdv).

Ditinjau dari fungsinya, morfem {be-} yang diikuti oleh morfem dasar yang menjadi kata benda berfungsi sebagai penanda dan pembentuk kata kerja derivatif. Secara semantik {be-} dapat dibedakan menjadi:

- a. morfem pakai (mpa) bila diikuti oleh kata-kata yang termasuk kendaraan, atau pakaian seperti dalam:

besepeada	=	memakai sepeda
bebaju	=	memakai baju
- b. morfem punya (mpu) bila diikuti oleh kata-kata yang termasuk kekayaan (milik) seperti dalam

berumah	=	mempunyai rumah
bekebun	=	mempunyai kebun
- c. morfem usaha (mus) bila diikuti oleh kata-kata yang mengandung arti memberi hasil seperti dalam:

bekebun	=	mengusahakan kebun
beladan	=	mengusahakan ladang

(2) {di-} + {md}

Seperti halnya {be-}, morfem imbuhan awal {di-} dalam pola ini muncul bersama-sama dengan morfem dasar

kata kerja yang secara bersama-sama membentuk kata kerja pasif seperti /dipanggil/ 'dipanggil', /dipotong/ 'dipotong', /disiram/ 'disiram' dan /diantar/ 'diantar'. Kata-kata tersebut dijumpai dalam kalimat seperti:

/dia dipanggil pa? guru/
 dia dipanggil pak guru
 'Dia dipanggil Pak Guru'

/rumput dipotong abang/
 rumput dipotong abang
 'Rumput dipotong abang'

/kembang disiram adik?/
 kembang disiram adik
 'Bunga disiram adik'

//adik? diantar ayah? ke sekolah/
 adik diantar ayah ke sekolah
 'Adik diantar ayah ke sekolah'

Dari data-data yang diperoleh, morfem awal {di-} berfungsi sebagai penanda dan pembentuk kata kerja pasif (pasivier). Karena itu dapat disebut morfem pasif (mpv).

(3) {te-} + {md}

Morfem dasar pada pola ini hanya ditempati oleh morfem dasar kata kerja. Morfem imbuhan {te-} berfungsi sebagai penanda dan pembentuk kata kerja pasif, seperti halnya {di-}.

Contoh:

- /tegole?/ : /pintu tegole? samo aku/
pintu itu terdorong sama aku
'Pintu terdorong olehku'
- /tedenar/ : /bun̄itu tedenar samo aku/
bunyi itu terdengar sama aku
'Bunyi itu terdengar olehku'
- /tetido?/ : /supir ototu tetido? di atas meja/
supir oto itu terdidur di atas meja
'Supir mobil itu terdidur di atas meja'
- /tebanun/ : /aku tebanun malam kamarin/
aku terbangun malam kemarin
'Saya terbangun malam kemarin'

Secara semantis {te-} berfungsi sebagai:

- a. morfem 'dapat' seperti halnya dalam

/tegola?/ = dapat /gola?/

/tadenar/ = dapat /denar/

- b. morfem 'tidak sengaja' (unintentional) seperti

dalam: /tetido?/ = tidak sengaja /tido?/

/tebanun/ = tidak sengaja /banun/

d. Kata Kerja Polimorfemis Intransitif 4

Di dalam kata kerja ini terdapat satu morfem dasar dan satu morfem terbagi (discontinued). Morfem terbagi ini mempunyai tiga variasi yakni (1) {be- / -an}, (2) {di- / -i} dan (3) {di- -pe- / -kan}.

Bersama-sama dengan morfem dasar, morfem terbagi ini membentuk tiga macam pola kata kerja yakni: (1) {be-/-an} + {md}, (2) {di-/--i} + {md} dan (3) {di- --pe-/--kan} + {md}.

(1) {be-/-an} + {md}

Dalam kata kerja ini tempat morfem dasar hanya dapat ditempati oleh kata kerja. Karena itu dapat dikatakan bahwa kata kerja baru yang dibentuk oleh unsur morfem dasar dan unsur {be-/-an} bersifat infleksional. Beberapa contoh dapat dikemukakan sebagai berikut.

/betomboran/ : /mobiltu betomboran/
mobil itu bertubrukan
'Mobil itu bertubrukan'

/beloncatan/ : /orang beloncatan ke luar/
orang berloncatan ke luar
'Orang berloncatan keluar'

/badatangan/ : /orang kampung badatangan/
orang kampung berdatangan
'Orang kampung berdatangan'

/bekejaran/ : /polisi bekejaran samo maling/
polisi berkejaran sama maling
'Polisi berkejaran dengan pencuri'

Morfem {be-/-an} dalam pola ini mempunyai dua fungsi. Pertama, sebagai penanda kata kerja. Kedua, oleh karena inti kata ini sudah kata kerja, maka {be-/-an} mempunyai fungsi

untuk memfungsikan kata kerja tersebut dalam kalimat (morfem verbalizer). Secara semantik morfem {be-/-an} dapat juga dikatakan sebagai morfem kompetitif (mk), karena munculnya morfem tersebut dalam kata kerja menunjukkan bahwa kata kerja itu mengandung pengertian kompetitif. Kata /betomboran/ misalnya, mempunyai unsur /tombor/ sebagai {md}nya yang berarti tubruk. Dengan adanya {be-/-an} kata tubruk itu berkembang artinya sehingga menunjukkan kegiatan tubrukan itu didahului oleh dua belah pihak dengan sikap kompetitif. Demikian juga {be-/-an} + {loncat} menunjukkan adanya kegiatan loncatan yang bermakna kompetitif.

(2) {di-/-i} + {md}

Morfem dasar dalam pola ini dapat ditempati oleh kata kerja atau kata benda, atau kata sifat. Karena itu pola kata kerja bentukannya dapat pula diperinci menjadi

(a) {di-/-i} + {dk}, (b) {di-/-i} + {db}, dan (3) {di-/-i} + {ds}.

(a) {di-/-i} + {dk}

Beberapa contoh kata kerja yang termasuk kelompok ini adalah sebagai berikut.

/didudua?i/ : /kursi barutu didudua?i ma?/
 kursi baru itu diduduki ibu
 'Kursi baru itu diduduki ibu.'



- /dilempari/ : /rumah dilempari samo batu/
 rumah dilemparinya sama batu
 'Rumah dilemparinya dengan batu'
- /ditanami/ : /kembang ditanami ma? di kebon/
 kembang ditanami ibu di kebun
 'Bunga ditanami ibu di kebun'

Ada 3 fungsi {di-/-i} dalam pola ini. Yang pertama ialah sebagai morfem memfungsikan kata kerja dalam kalimat (morfem fungsional). Fungsi kedua ialah sebagai penanda pasif. Fungsi lainnya ialah sebagai penanda bahwa perbuatan {dk} dilakukan berulang-ulang seperti halnya morfem ulang {mu}.

(b) {di-/-i} + {db}

Beberapa kata kerja yang masuk kelompok ini adalah sebagai berikut.

- /dikapuri/ : /dinding rumahtu dikapuri amin/
 dinding rumah itu dikapuri Amin
 'Dinding rumah itu dikapuri Amin'
- /dibumbui/ : /ikan itu dibumbui ma?/
 ikan itu dibumbui ibu
 'Ikan itu dibumbui ibu'
- /digarami/ : /ubi digarami ma?/
 ubi digarami ibu
 'Ubi digarami ibu'

Ketiga kata kerja di atas berisikan morfem dasar kata benda {db} yakni kata /kapur/ 'kapur', /bumbu/ 'bumbu',

dan /garam/ 'garam' masing-masing dalam kata kerja /dikapuri/, /dibumbui/ dan /digarami/. Kata kerja bentukan ini bersifat derivatif.

Morfem {di-/-i} berfungsi sebagai penanda kata kerja. Di samping itu mempunyai fungsi lain yakni sebagai penanda pasif. Morfem {di-/-i} juga mengandung arti perbuatan pembubuhan. Jadi, /dikapuri/ misalnya, berarti suatu perbuatan yang di dalamnya terkandung arti pemberian kapur. Demikian pula halnya digarami, pemberian garam, dan dibumbui, pemberian bumbu. Karena itu morfem {di-/-i} dapat disebut morfem bubuh, {mb}.

(c) {di-/-i} + {ds}

Dari data yang diperoleh dijumpai kata /dibencii/ yang didalamnya terdapat morfem dasar kata sifat {ds} benci. Morfem dasar kata sifat benci secara derivasional berubah menjadi kata kerja dibencii dengan diimbuhkannya morfem {di-/-i} kepadanya. Kata dibencii yang muncul dalam kalimat /buda?tu dibencii kawan-kawannya/ 'Anak itu dibencii oleh kawan-kawannya' mengandung makna perbuatan yang berlangsung lama atau berulang-ulang. Dengan kata lain {di-/-i} juga mempunyai fungsi seperti halnya morfem ulang.

(3) {di- -pe-/-kan} + {md}

Sejauh yang dapat dijangkau oleh instrumen, kata kerja dengan pola ini sangat langka sekali. Satu-satunya yang ditemukan ialah kata /dipetemukan/. 'dipertemukan' seperti, misalnya, dalam kalimat /ana?tu dipetemukanno samo aya no/ 'Anak itu dipertemukan dengan ayahnya'. Oleh karena {md} yang menjadi inti kata kerja ini adalah {dk}, maka kata kerja yang dibentuk bersama-sama dengan {di- -pe-/-kan} bersifat infleksional.

Morfem {di- -pe-/-kan} mempunyai fungsi sebagai penanda kata kerja pasif.

e. Kata Kerja Polimorfemis Intransitif 5

Kata kerja yang masuk kelompok ini terdiri dari satu morfem dasar {md}, satu morfem ulang {mu} dan satu morfem imbuhan {mi}. Kata kerja yang demikian dijumpai dalam tiga variasi bentuk yakni (1) {be-} + {md} + {mu},

(2) {te-} + {md} + {mu}, dan (3) {di-} + {md} + {mu}

(1) {be-} + {md} + {mu}

Kata kerja yang masuk kelompok ini sebagian bersifat derivasional dan sebagian lagi bersifat infleksional.

Yang bersifat derivasional mempunyai {db} sebagai intinya seperti halnya kata /bejalanjalan/ 'berjalan-jalan' dan

/beguraugurau/ 'bergurau-gurau'. Yang bersifat infleksional adalah kata kerja seperti /bemainmain/ 'bermain-main' dan /belarilari/ 'berlari-lari'.

Morfem be- dalam kata kerja yang berpola di atas berfungsi sebagai penanda kata kerja. Morfem ulang {mu} berfungsi untuk menyatakan bahwa pekerjaan yang dilakukan berlangsung semata untuk kesenangan (relaks). Diusulkan morfem ulang yang demikian dapat disebut sebagai morfem senang {ms}. Untuk lebih jelasnya kalimat-kalimat berikut diharapkan akan dapat memperjelas maksud di atas.

- /bejalanjalan/ : /murid bajalanjalan ke bukit/
murid berjalan jalan ke bukit
'Murid berjalan-jalan ke bukit'
- /bemainmain/ : /ana?tu bemainmain di sekolah/
anak itu bermain main di sekolah
'Anak itu bermain-main di sekolah'
- /belarilari/ : /orantu belarilari di jalan besa?/
orang itu berlari lari di jalan besar
'Orang itu berlari-lari di jalan raya'
- /beguraugurau/ : /adi? baguraugurau samo ma?/
adik bergurau gurau sama ibu
'Adik bergurau-gurau dengan ibu'

Perbuatan /bejalanjalan/ dan sebagainya di atas memperlihatkan bahwa pekerjaan tersebut dilakukan hanya semata untuk kesenangan pelakunya.

(2) {te-} + {md} + {mu}

Morfem dasar dalam pola ini dapat ditempati oleh {dk} dan juga oleh {db}. Bersama-sama dengan {te-}, morfem {dk} + {mu} membentuk kata kerja infleksional. Sebagai contoh dapat dikemukakan sebagai berikut.

/tebali?bali?/ : /bukun̄o tebali?bali? di atas meja/
 bukunya terbalik balik di atas meja
 'Bukunya terbalik-balik di atas meja'

Posisi {md} yang ditempati oleh {db} dijumpai dalam kata kerja seperti /tesen̄um/ 'tersenyum'. Karena /sen̄um/ termasuk {db}, maka kata kerja /tesen̄um/ bersifat derivasional. Akhirnya dijumpai juga {md} yang kurang begitu jelas kelompoknya yakni antara {dk} dan {db}. Kata kerja yang dibentuk oleh morfem semacam ini antara lain /teceṅṅan/ 'tercengang' dan /tebaha?/ 'terbahak'. Karena itu kedua kata kerja ini ditentukan apakah sifatnya derivasional atau infleksional.

Morfem {te-} dalam pola kata kerja ini mempunyai dua fungsi. Pertama, sebagai penanda kata kerja pasif (pasivier) dan kedua sebagai penanda ketidaksengajaan. Morfem ulang, seperti halnya sebelumnya, berfungsi sebagai penanda bahwa pekerjaan berlangsung berulang kali.

(3) {di-} + {md} + {mu}

Inti dari kata kerja ini ialah {dk}. Oleh sebab itu {di-} berfungsi **inflektif** dan kata kerja bentukan baru termasuk kata kerja infleksional. Morfem {di-} di samping berfungsi sebagai penanda kata kerja juga sekaligus berfungsi sebagai penanda pasif (pasivier). Morfem ulang juga berfungsi sebagai penanda pekerjaan yang berlangsung berulang kali. Di bawah ini diberikan dua buah contoh kata kerja yang termasuk kelompok ini.

/ditari?tari?/ : /ana?tu ditari?tari?no ke luar/
 anak itu ditarik tariknya ke luar
 'Anak itu ditarik-tariknya ke luar'

/dipukulpukul/ : /mejatu dipukulpukulno samo kayu/
 meja itu dipukul pukulnya sama kayu
 'Meja itu dipukul-pukulnya dengan kayu'

f. Kata Kerja Polimorfemis Intransitif 6

Dalam kata kerja kelompok ini terdapat tiga unsur masing-masing (1) morfem dasar {md}, (2) morfem ulang {mu} dan (3) morfem terbagi {mt}. Pola ketiga unsur ini tersusun menjadi {mt} + {md} + {mu}..

Posisi {md} sejauh yang dapat dikumpulkan dapat ditempati oleh {dk} dan oleh {db}. Karena itu kata kerja KPI 6

ini adakalanya bersifat infleksional dan adakalanya bersifat derivasional. Morfem terbagi hanya mempunyai satu variasi yakni {be-/-an}.

Kata kerja bentuk ini yang infleksional antara lain dapat diikuti contoh berikut.

/bepeganpegangan/ : /ali bepeganpegangan samo adi?no/

Ali berpegang pegangan sama adiknya

'Ali berpegang-pegangan dengan adiknya'

/betola?tola?an/ : /oran baña? betola?tola?an di lapangan/
orang banyak bertolak tolakan di lapangan

'Orang banyak bertolak-tolakan di lapangan'

Berikutnya dua contoh kata kerja yang bersifat derivasional.

/besalamsalaman/ : /siti besalamsalaman samo kawanno/

Siti bersalam-salaman sama kawannya

'Siti bersalam-salaman dengan kawannya'

/bemaafmaafan/ : /hari lebaran baña? oran bemaafmaafan/

hari lebaran banyak orang bermaaf maafan

'Hari raya banyak orang bermaaf-maafan'

Ada dua fungsi {nt} dalam kata kerja ini. Pertama sebagai penanda kata kerja "sedang" yang lainnya sebagai "penunjuk pekerjaan yang berlangsung berbalasan". Dalam hal ini disebut saja morfem balas {mb}.

Beberapa Penemuan Lain

Selain dari berbagai struktur kata kerja yang telah dideskripsikan, penelitian ini juga menemukan sejumlah morfem yang menjadi bagian dari kata kerja. Berdasarkan analisis seperti yang telah dikemukakan, di bawah ini diturunkan beberapa morfem yang dimaksud.

Morfem-morfem Tambahan dalam
Kata Kerja Bahasa Melayu Jambi

Penanda	Morfem	
	Jenis	Contoh
be-	Morfem penanda kata kerja	<u>bekerjo</u>
		<u>bemain</u>
	Morfem pakai (mp)	<u>bekereta</u>
		<u>bebaju</u>
be-/-an	Morfem milik (mm)	<u>berumah</u>
	Morfem simultan (ms)	<u>betomboran</u>
be-/u		<u>beloncatan</u>
	Morfem santai (mst)	<u>belari-lari</u>
di-	Morfem penanda kata kerja	
di ⁱ	Morfem penanda pasif	<u>dipanggil</u>
di- -pe-/-kan	Morfem simultan	<u>dipetemukan</u>
te-	Morfem penanda kata kerja	
	Morfem pasif	<u>tedengar</u>
	Morfem mampu	<u>tegolak</u>
	Morfem tak sengaja (mts)	<u>tetidok</u>

2. Kata Kerja Polimorfemis Transitif (KPT)

Kata kerja yang dalam penyusunnya memerlukan objek ini, atau kata kerja polimorfemis transitif disingkat dengan KPT, ditemukan dalam empat jenis struktur. Pertama, KPT yang di dalamnya terdapat dua unsur, yakni satu morfem imbuhan {mi} dan satu morfem dasar {md}. Kedua, KPT yang mengandung satu morfem terbagi {mt} dan satu morfem dasar {md}. Ketiga, KPT yang terdapat di dalamnya satu morfem imbuhan {mi}, satu morfem dasar {md}, dan satu lagi morfem ulang {mu}. Akhirnya, terdapat bentuk KPT dengan satu morfem terbagi {mt}, satu morfem dasar {md} dan satu morfem ulang mu. Uraian berikut akan membicarakan keempat variasi secara lebih terperinci.

a. {mi} + {md}

Ada lima macam {mi} yang berperan dalam pola ini. Di antara kelima macam itu terdapat dua yang menempati posisi awal yakni morfem {N-} dan morfem {pe-}. Dua lainnya menempati posisi akhir yakni {-i} dan -kan. Morfem yang kelima ialah morfem terbagi {mt}.

(1). {N-} + {md}

Morfem {N-} sangat bervariasi sekali mulai dari {m-}, {n-}, {n̄-}, {-n} sampai ke {-ne}. Contoh-contoh berikut

akan dapat menjelaskan keterangan yang dikemukakan di atas.

- {m-} : /makai/ : /dio makai baju baru^{no}/
 dia memakai baju barunya
 'Dia memakai baju barunya'
- /makso/ : /dio makso aku terus/
 dia memaksa aku terus
 'Dia memaksa aku terus'
- {n-} : /nangkap/ : /aku nangkap ayam/
 aku menangkap ayam
 'Aku menangkap ayam'
- /dorong/ : /siapa noron pintu/
 siapa mendorong pintu
 'Siapa mendorong pintu?'
- {n̄-} : /natet/ : /aku na² natet namo uran/
 aku akan mencatat nama orang
 'Aku hendak mencatat nama orang'
- /nimpan/ : /adi? nimpan duet dalam tas/
 adik menyimpan uang dalam tas
 'Adik menyimpan uang dalam tas'
- {ŋ-} : /nirim/ : /aku na² nirim surat samo ma?
 aku akan mengirim surat sama ibu
 'Saya hendak mengirim surat dengan ibu'
- /nosod?/ : /abah nosod? lantai/
 ayah menggosok lantai
 'Ayah menggosok lantai'

{ne-} : /nelompat/ : /malintu na? nelompat pagar/
 maling itu akan melompat pagar
 'Pencuri itu hendak melompat pagar'
 /nerusa?/ : /ali nerusa? mainan adi?/
 ali merusak mainan adik
 'Ali merusak permainan adik'

Dari sejumlah contoh-contoh di atas dapat dilihat bahwa masing-masing kata kerja tersebut memerlukan objek bila dimunculkan dalam kalimat.

Berdasarkan variasi {md} dalam pola tersebut, kata kerja kelompok ini dapat dibedakan menjadi kata kerja infleksional dan kata kerja derivasional. Seluruh contoh-contoh yang dikemukakan di atas merupakan contoh-contoh kata kerja infleksional. Seluruh unsur {md} dalam kata tersebut, seperti pakai, pakso, tangkap, dorong dan yang lain-lainnya itu adalah kata kerja.

Kata kerja yang sifatnya derivasional berintikan {db} seperti sapu 'sapu', gergaji 'gergaji' dan gambar 'gambar' yang berubah menjadi /n̄apu/ 'menyapu', /nergaji/ 'menggergaji' dan /nambar/ 'menggambar' bila muncul bersama-sama dengan {N-}. Jelaslah kata-kata tersebut dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut.

/n̄apu/ : /ma? na? n̄apu rumah/
 ibu akan menyapu rumah
 'Ibu hendak menyapu rumah'

- /nɛrgaji/ : /abah na? nɛrgaji kayu tu/
ayah akan menggergaji kayu itu
'Ayah hendak mengergaji kayu itu'
- /nɛpu?/ : /bude?tu nɛpa? kayu/
anak itu mengampak kayu
'Anak itu mengapak kayu'

Morfem {m-}, {n-}, {n̄-}, dan {nɛ-} berfungsi sebagai penanda kata kerja aktif transitif.

(2) {pe-} + {md}

Unsur morfem dasar dalam pola ini ditempati oleh morfem dasar kategori kata sifat {ds} dan morfem dasar kategori kata bilangan {dbil}. Karena itu kata kerja dengan pola {pe-} + {md} ini termasuk kata kerja derivasional. Sementara itu {pe-} berfungsi sebagai penanda kata kerja dan penanda perintah selanjutnya disebut morfem perintah {mp}. Beberapa contoh:

- /pebesa?/ : /pebesa? sedikit celana .tu/
perbesar sedikit celana itu
'Perbesar sedikit celana itu'
- /pekeci?/ : /pekeci? bun̄i radiotu/
perkecil bunyi radio itu
'Perkecil bunyi radio itu'
- /peduo/ : /peduo sajolah untun̄no/
perdua sajalah untungnya
'Perdua sajalah keuntungannya'

(3) {-i} + {md}

Kata kerja yang berpolakan {-i}+ {md} ini dipakai untuk menyatakan perintah. Karena itu morfem {-i} dapat disebut sebagai morfem perintah {mp}. Karena itu dapat dikelompokkan menjadi kata kerja perintah (order). Kata kerja ini bersifat derivasional karena posisi {md} ditempati oleh morfem selain {dk}. {md} dapat ditempati oleh {db} dan {ds} seperti dapat dilihat pada contoh-contoh berikut:

- /pagari/ : /cubo kau pagari ladangtu/
coba engkau pagari . ladang itu
'Coba engkau pagari ladang itu'
- /obati/ : /obati buda? yan sakitu/
obati anak yang sakit itu
'Obati anak yang sakit itu'
- /ladani/ : /ladani tanah yan luastu/
ladangi tanah yang luas itu
'Ladangi tanah yang luas itu'

Di samping contoh-contoh yang di dalamnya terdapat db itu terdapat pula /merahi/ yang berintikan {ds} seperti dalam kalimat:

- /merahi/ : /merahi kuetu/
merahkan kue itu
'Merahkan kue itu'

(4) {-kan} + {md}

Kedua jenis kata kerja, infleksional dan derivasio-
nal dijumpai pada kata kerja yang mempunyai pola {-kan} +
{md} ini. Posisi {md} dapat ditempati secara alternatif
oleh {dk}, {db}, {ds} dan dasar yang berasal dari kata bi-
langan dbil. Berikut ini, contohnya masing-masing:

(a) {-kan} + {dk}

/tinggalkan/ : /tinggalkan rumahtu/
tinggalkan rumah itu
'Tinggalkan rumah itu'

/ambilkan/ : /ambilkan duit aku dalam tas/
ambilkan uang saya dalam tas
'Ambilkan uang saya di dalam tas'

/antarkan/ : /antarkan adi? kau ke pasar/
antarkan adik saya ke pasar
'Antarkan adikmu ke pasar'

/naikkan/ : /naikkan ana?tu ke atas mobil/
naikkan anak itu ke atas mobil
'Naikkan anak itu ke atas mobil'

(b) {-kan} + {db}

/panjarokan/ : /panjarokan malintu cepat/
penjarakan maling itu cepat
'Penjarakan maling itu cepat'

- /kandangkan/ : /kandangkan ayam jantan/
kandangkan ayam jantan itu
'Kandangkan ayam jantan itu'
- /sisirkan/ : /sisirkan rambut adi?/
sisirkan rambut adik
'Sisirkan rambut adik'
- /pompakan/ : /pompakan aye?tu ke dalam ember/
pompakan air itu ke dalam ember
'Pompakan air itu ke dalam ember'

(a) {-kan} + {ds}

- /keci?kan/ : /keci?kan radiotu/
kecilkan radio itu
'Kecilkan radio itu'
- /tinggikan/ : /tinggikan baro? barantu/
tinggikan tempat barang itu
'Tinggikan tempat menaruh barang itu'
- /pendekkan/ : /pendekkan tali layantu/
pendekkan tali layang itu
'Pendekkan tali layang-layang itu'
- /besa?kan/ : /besa?kan api komportu/
besarkan api kompor itu
'Besarkan api kompor itu'

Morfem {-kan} pada contoh-contoh di atas memperlihatkan fungsinya sebagai morfem perintah {mp}. Sekaligus kehadirannya untuk petunjuk bahwa kata yang dibentuknya berma-sama dengan {md} termasuk kata kerja. Dengan kata lain {mp} adalah penanda kata kerja.

Morfem perintah juga dijumpai pada pola kata kerja yang sama yang {md}nya ditempati oleh {dbil}. Contoh yang dijumpai sangat langka sekali. Sebagitu jauh ditemukan kata /siko?kan/ 'satukan' seperti dalam kalimat /siko?kan liditu/ 'satukan lidi itu'. Di samping itu ditemui juga /duokan/ 'duakan' seperti dalam kalimat /tolon duokan saja/ 'Tolong duakan saja'.

Akhirnya {mp} juga dijumpai pada {md} yang berasal dari kata tugas {mt}. Contohnya tidak banyak yang ditemukan. Sebagitu jauh terdapat kata /iyokan/ 'yakan'.

(5) {mt} + {md}

Data memperlihatkan bahwa {mt} + {md} mempunyai sejumlah variasi. Variasi-variasi yang dimaksud dapat disimpulkan sebagai berikut: (a) {N-/-kan} + {md}, (b) {N-/-i} + {md}, (c) {N-/ mu} + {mu}, dan (d) {N-/-kan} + {mu} + {mt}.

(a) {N-/-kan} + {md}

Kedua bentuk infleksional dan derivasional dijumpai pada kata kerja pola ini. Posisi {md} dapat ditempati oleh {dk}, {db}, {ds}, dan {dbil}. Unsur {N-/-kan} juga bervariasi menjadi {m-/-kan}, {n-/-kan}, {ñ-/-kan}, {ŋ-/-kan}, {ŋe-/-kan}. Kelima morfem itu mempunyai fungsi sebagai penanda kata kerja aktif. Penjelasannya dapat dilihat pada contoh-contoh berikut:

(1) {N-/-kan} + {dk}

- /nerbankan/ : /orantu nerbankan layan̄no
orang itu menerbangkan layangnya
'Orang itu menerbangkan layang-layngnya'
- /n̄ebutkan/ : /dio n̄ebutkan namo gurūno/
dia menyebutkan nama gurunya
'Dia menyebutkan nama gurunya'
- /n̄erekenkan/ : /aku na? n̄erekenkan duit ma? dulu/
aku akan menghitung duit ibu dulu
'Saya hendak menghitung uang ibu dulu'

(2) {N-/-kan} + {db}

{N-/-kan} dalam pola ini muncul dalam bentuk {e-/-kan}. Contoh-contohnya tidak banyak dijumpai. Data hanya memperlihatkan dua contoh yakni:

- /ceritokan/ : /aku na? ceritokan ceritotu bali?/
aku akan menceriterakan cerita itu kembali
'Aku hendak menceriterkan cerita itu kembali'
- /gambarkan/ : /dio na? gambarkan kucingtu/
dia akan menggambarkan kucing itu
'Dia hendak menggambarkan kucing itu'

(3) {N-/-kan} + {ds}

Morfem dasar sifat yang dapat menempati pola ini cukup banyak. Di antaranya /hitam/ yang berubah menjadi /nitamkan/ 'menghitamkan', /rusa?/ yang berubah menjadi

/nerusa?kan/ 'merusakkan', /sulit/ yang berubah menjadi /nulitkan/ 'menyulitkan' dan /batal/ menjadi /matalkan/ 'membatalkan'. Jelasnya kata-kata tersebut dapat dilihat pada kalimat-kalimat berikut:

/nitamkan/ : /dia nitamkan gambar gajah/
 dia menghitamkan gambar gajah
 'Dia menghitamkan gambar gajah'

/rusa?kan/ : /ani suka nerusa?kan hati orang/
 ani suka merusakkan hati orang
 'Ani suka merusakkan hati orang'

/nulitkan/ : /kau janan nulitkan aku/
 kamu jangan menyulitkan aku
 'Kamu jangan menyulitkan saya'

/matalkan/ : /siapo matalkan janjiku/
 siapa membatalkan janji itu
 'Siapa membatalkan janji itu'

(4) {N-/-kan} + {dbil}

Morfem dasar bilangan dalam pola ini ditempati antara lain oleh kata /satu/ yang berkembang menjadi /natukan/ 'menyatukan', dan /duo/ 'dua' yang berkembang menjadi /mandukan/ 'menduakan'. Contohnya dalam kalimat dapat dikemukakan sebagai berikut:

/natukan/ : /ma? natukan sambal yan dibuat kamaren/
 ibu menyatukan sambal yang dibuat kemarin
 'Ibu menyatukan sambal yang dibuat kemarin'

/manduokan/ : /ta? saŋajo manduokanno tadi/
 tidak sengaja menduakannya tadi
 'Tidak sengaja menduakannya tadi'

(b) {N-/-i} + {md}

Posisi morfem dasar pada pola ini dapat ditempati oleh {dk}, {db}, {ds}, dan {dbil}. Morfem dasar yang ditempati oleh {dk} bersama-sama dengan {N-/-i} membentuk kata kerja infleksional.

Beberapa contoh dapat dikemukakan sebagai berikut:

/natani/ : /ma? na? natani rumah oran tu/
 ibu akan mendatangi rumah orang itu
 'Ibu hendak mendatangi rumah orang itu'

/nirini/ : /bai?lah aku na? nirini penanten tu/
 baiklah aku akan mengiringi penganten itu
 'Baiklah saya mengiringi penganten itu'

/masu?i/ : /tamu na? masu?i ruanan/
 tamu akan memasuki ruangan
 'Tamu hendak memasuki ruangan'

/jelempari/ : /ana?tu jelempari aku/
 anak itu melempari aku
 'Anak itu melempari aku'

Morfem {N-/-i} pada pola ini mempunyai dua fungsi. Fungsi pertama sebagai penanda kata kerja aktif transitif. Fungsi lainnya ialah penanda bahwa kegiatan yang

dilakukan berlangsung lama atau berulang-ulang (reiteratif), selanjutnya disebut morfem reiteratif atau dengan simbol {mr}.

Morfem dasarbenda juga dijumpai mengisi posisi morfem dasar. Beberapa contoh diberikan di bawah ini sebagai berikut:

- /napuri/ : /tukantu napuri rumah/
 tukang itu mengapuri rumah
 'Tukang itu mengapuri rumah'
- /magari/ : /aku na? magari ladang/
 aku akan memagari ladang
 'Saya hendak memagari ladang'
- /nindingi/ : /buda?tu nindingi rumah/
 anak itu mendindingi rumah
 'Anak itu mendindingi rumah'
- /nisiri/ : /dio nisiri rambut kawanno/
 dia menyisiri rambut kawannya
 'Dia menyisiri rambut kawannya'

Karena morfem dasar bukanlah kata kerja, maka pola yang berintikan {db} ini termasuk kata kerja derivasional. Morfem dasar sifat ditemukan menempati tempat morfem dasar pada pola ini. Beberapa contoh dapat dikemukakan sebagai berikut:

- /merahi/ : /dio merahi kukuno/
 dia memerahi kukunya
 'Dia memerahi kukunya'

/nerani/ : /ma? nerani kamar aba?
 ibu menerangi kamar ayah
 'Ibu menerangi kamar ayah'

Akhirnya posisi {md} juga dapat ditempati oleh {dbil} seperti terlihat pada contoh berikut.

/menduai/ : /aba? menduai sawah oran dekat rumah/
 ayah menduai sawah orang dekat rumah
 'Ayah menduai sawah orang dekat rumah'

(menduai berarti mengerjakan kepunyaan orang lain dengan perjanjian mendapatkan hasilnya seperdua-seperdua).

(c) {N-} + {mu} + {nd}

Posisi morfem dasar dalam struktur ini adakalanya ditempati oleh dk atau oleh {db}. Bila ditempati oleh {dk} maka kata kerja yang terbentuk bersama-sama dengan {N-/ mu} adalah kata kerja infleksional. Sedangkan bila di dalamnya terdapat {db}, maka kata kerja yang terbentuk bersifat derivasional. Beberapa contoh yang termasuk infleksional ialah:

/macomaco/ : /muridtu macomaco buku/
 murid itu membaca baca buku
 'Murid itu membaca-baca buku'

/n̄ariñari/ : /kulup n̄ariñari aku terus ke sekolah/
anak laki-laki mencari aku terus ke sekolah
'Anak laki-laki mencari aku terus ke sekolah'

/nari ?mari ?/ : /adi? nari ?mari ? baju kawann̄o/
adik menarik narik baju kawannya
'Adik menarik-narik baju kawannya'

/n̄iramñiram/ : /diotu gala? n̄iramñiram orañ lewat/
dia itu suka menyiram nyiram orang lewat
'Dia suka menyiram-nyiram orang yang lewat'

Kata kerja derivasional yang di dalamnya terdapat {db} adalah kata-kata seperti /narinari/ 'menari-nari' dan /n̄apuñapu/ 'menyapu-nyapu'. Kata-kata tersebut dijumpai seperti dalam kalimat berikut.

/narinari/ : /buda? tu narinari di pangun/
anak itu menari nari di panggung
'Anak itu menari-nari di panggung'

/n̄apuñapu/ : /buda? perempuantu n̄apuñapu halaman/
anak perempuan itu menyapu nyapu halaman
'Anak perempuan itu menyapu-nyapu halaman'

Morfem {N-/-mu} pada pola ini mempunyai dua fungsi, pertama, sebagai morfem penanda kata kerja aktif-transitif, kedua sebagai morfem penanda pekerjaan yang reiteratif
mr .

(d) {N-/-kan} + {mu} + {md}

Pada pola ini tiga morfem muncul serentak (simultan) yakni {N-}, {-kan}, dan {mu}. Kata kerja ini dijumpai da-

lam bentuk derivasional. Posisi {md} ditempati oleh {ds}
Ada dua contoh yang dijumpai dalam kalimat berikut.

/nenan̄nenan̄kan/ : /buda?tu nenan̄nenan̄kan ma mo/
anak itu menyenangkan-nyenangkan ibunya
'Anak itu menyenangkan-nyenangkan ibunya'

/nedih̄nedih̄kan/ : /buda?tu nedih̄nedih̄kan aba mo/
anak itu menyedih-nyedihkan ayahnya
'Anak itu menyedih-nyedihkan ayahnya'

Dari berbagai jenis morfem yang ditemukan pada kata kerja polimorfemis di atas, beberapa fungsi morfem dapat disimpulkan sebagai berikut:

FUNGSI-SUNGSI MORFEM
DALAM KATA KERJA POLIMORFEMIS

=====		
Jenis Morfem	Fungsi	Contoh
1	2	3
N-	Penanda kata kerja aktif-transitif	-n̄ali -n̄atet
-i	Penanda kata kerja aktif transitif Penanda perintah {mp}	.. kapuri
-kan	Penanda kata kerja aktif-transitif Penanda perintah {mp}	tingalkan

1	:	2	:	3
pe-		Penanda kata kerja aktif-transitif		pebesa?
		Penanda perintah {mp}		
N-/-kan		Penanda kata kerja aktif-transitif		ningikan
N-/ mu		Penanda kata kerja aktif-transitif		
		Penanda reiteratif {mr}		maca-maca
N-/-kan mu		Penanda kata kerja aktif-transitif		
		Penanda reiteratif {mr}		nenan-nenan

BAB IV STRUKTUR MORFEM KATA KERJA

4.1 Pendahuluan

Dalam bab empat ini dikemukakan sisi lain dari morfem kata kerja bahasa Melayu Jambi, yaitu mengenai struktur morfem kata kerja (MKK) dan morfem pembentukan kata kerja (MPKK). Morfem kata kerja adalah morfem yang langsung merupakan kata kerja. Sedangkan MPKK adalah yang berfungsi pembentukan kata kerja mungkin bentuk dasarnya berasal dari kata kerja itu sendiri, kata sifat, kata benda, atau jenis kata lainnya. Dilihat dari jumlah morfem yang menjadi unsur-unsurnya tampak bervariasi, mulai dari yang berunsurkan satu morfem sampai pada yang lebih dari satu morfem.

Morfem pembentukan kata kerja ialah morfem kata kerja yang dibentuk dari kata selain kata kerja. Pembentukan ini pada umumnya adalah karena adanya proses afiksasi. Bila dalam hal jenis morfem pembicaraan lebih banyak dititik beratkan pada jenis morfem bebas dan terikat, maka pembicaraan

mengenai struktur morfem kata kerja akan lebih banyak menonjolkan perubahan-perubahan fonem yang menjadi unsur dua morfem atau lebih yang saling berhubungan satu sama lain (Samsuri, 1978:201). Dengan demikian uraian berikut ini dipusatkan pada masalah (1) struktur fonemis, (2) struktur morfem, dan (3) jenis morfem.

4.1.1 Struktur Fonemis

Morfem kata kerja (MKK) dan morfem pembentukan kata kerja (MPKK) bahasa Melayu Jambi terdiri dari satu atau lebih fonem. Berdasarkan data yang diperoleh, morfem tersebut dapat diperinci atas beberapa kelompok menurut jumlah fonem yang membentuknya. Kelompok-kelompok tersebut adalah sebagai berikut.

(1) Struktur Fonemis MPKK

Berdasarkan data yang diperoleh memperlihatkan bahwa struktur fonemis MPKK adalah sebagai berikut.

- (a) MPKK dengan ujud satu fonem terdiri dari prefiks $\{N\}$ dan sufiks $\{-i\}$, prefiks $\{N\}$ mempunyai dua alomorf yaitu $\{\bar{n}\}$ dan $\{n\}$.

Gontoh: /Guru n̄atāt nama murid/
 guru mencatat nama murid
 'Guru mencatat nama murid'

/Kaka? nirim surat/
 kakak mengirim surat.
 'Kakak mengirim surat'

/Ma? kapuri pagar/
 ibu kapuri pagar.
 'Ibu kapuri pagar'

/Tuti abani kua/
 tuti memerahi kue
 'Tuti memerahi kue'

(b) MPKK dengan ujud dua fonem terdiri dari prefiks

{pe-}, {di-}, {be-}, {te-}, dan {ne-}.

Contoh: /Ayah pebesa? baju/
 ayah perbesar baju
 'Ayah memperbesar baju'

/Kaka? ditola? adi?/
 kakak ditolak adik
 'Kakak ditolak adik'

/Adi? beteria?/
 adik berteriak
 'Adik berteriak'

/Nina tebanun dari tidur/
 nina terbangun dari tidur
 'Nina terbangun dari tidur'

/Kucing nelompat ke atas meja/
 kucing melompat ke atas meja
 'Kucing melompat ke atas meja'

- (c) MPKK dengan ujudu tiga fonem hanya terdiri dari sufiks -kan .

Contoh: /Ibu keci?kan lampu/

ibu kecilkan lampu

'Ibu kecilkan lampu'

/Orang-orang tu siko?kan langkah/

orang-orang itu satukan langkah

'Orang-orang itu satukan langkah'

Contoh-contoh di atas memperlihatkan bahwa kata kerja yang dibentuk dengan proses pengimbuhan dapat berasal dari kata sifat, kata benda, kata bilangan dan kata kerja itu sendiri. Hal ini lebih jelas kelihatan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Morfem Pembentukan Kata Kerja

No.	Unsur Pembentukan			Leksikon
	: Prefiks	: Infiks	: Sifiks	
1	: {n̄-}	:	:	: /natat/
	: {n̄-}	:	:	: /nirim/
	: {pe-}	:	:	: /pebesa?/
	: {di-}	:	:	: /diantar/
	: {be-}	:	:	: /bekebun/
	: {te-}	:	:	: /tetido?/
	: {pe}	:	:	: /pelompat/
2	:	:	-	-
3	:	:	: {-i}	: /kapuri/
	:	:	: {-kan}	: /tingikan/
	:	:	:	: /buatkan/
	:	:	:	: /keci?kan/

(2) Struktur Fonemis MKK dan Pola Persukuan

Struktur fonemis kata kerja bahasa Melayu Jambi terdiri dari tiga fonem atau lebih dengan pola suku kata yang bervariasi. Ada empat variasi pola suku kata, yaitu (1) pola vokal (V), (2) pola vokal konsonan (VK), (3) pola konsonan vokal (KV), dan (4) pola konsonan vokal konsonan (KVK). Contoh-contohnya dapat dikemukakan sebagai berikut.

(a) Morfem kata kerja tiga fonem dengan pola suku kata

KVK.

Contoh: /n̄ap kau/

diam kau

'Diam engkau'

/lap papantu/

hapus papantu

'Hapus papan itu'

(b) Morfem kata kerja empat fonem dengan pola suku kata

KV-VK, KV-KV, dan V-KVK.

Contoh: /Ibu jait baju adi?/

ibu jait baju adik

'Ibu menjahit baju adik'

/Ayah pegi kantor/

ayah pergi kantor

'Ayah pergi ke kantor'

/Adi? na? ikot samo ma? ke pasar/
 adik akan ikut sama ibu ke pasar
 'Adik akan iktu bersama ibu ke pasar'

(c) Morfem kata kerja lima fonem dengan pola suku kata
 KV-KVK.

Contoh: /Perampo? tikam musuh^{no}/
 perampok tikam musuhnya
 'Perampok menikam musuhnya'

/Adi? tare? baju ibu/
 adik tarik baju ibu
 'Adik menarik baju ibu'

(d) Morfem kata kerja dengan enam fonem dengan pola suku
 kata KV-V-KVK, KVK-KVK.

Contoh: /Prajurit tiarap menemba? muruh/
 prajurit tiarap menembak musuh
 'Prajurit tiarap menembak muruh'

/Burung hinggap di ranting kayu/
 burung hinggap di ranting kayu
 'Burung hinggap di ranting kayu'

/Gajah bangkit dari tido?^{no}/
 gajah bangkit dari tidurnya
 'Gajah bangkit dari tidurnya'

/Merpati terban tinggi sekali/
 merpati terbang tinggi sekali
 'Merpati terbang tinggi sekali'

(e) Morfem kata kerja tujuh fonem dengan pola suku kata
KV--KVK--KV..

Contoh: /Guru peri?so pekerjaan murid/
guru periksa pekerjaan murid
'Guru memeriksa pekerjaan murid'

(f) Morfem kata kerja delapan fonem dengan pola suku kata
KVK--KV--KVK.

Contoh: /Adik tenggelam dalam sumur/
adik tenggelam dalam sumur
'Adik tenggelam dalam sumur'

Apa yang dikemukakan di atas akan lebih jelas kelihatannya dalam tabel berikut ini.

Tabel 2 Morfem Kata Kerja Berdasarkan
Ujud dan Pola Suku Kata

No.	: Jumlah : Fonen	: Leksikon	: Pola : Suku Kata	: Kete- : rangan
1.	: 3	: /lap/ 'hapus'	: <u>KVK</u>	:
2.	: 4	: /liko/ 'ikut'	: V-KVK	:
	:	: /pegi/ 'pergi'	: <u>KV-KV</u>	:
	:	: /jait/ 'jahit'	: KV- <u>VK</u>	:
3.	: 5	: /tare?/'tarik'	: KV-KVK	:
	:	: /tikam/'tikam'	: KV-KVK	:
4.	: 6	: /térban/'térbang'	: KVK-KVK	:
	:	: /tiarap/'tiarap'	: KV- <u>V</u> -KVK	:
5.	: 7	: /peri?so/'periksa'	: KV-KVK-KV	:
6.	: 8	: /tengelim/'tenggelam'	: KVK-KV-KVK	:

4.1.2 Jenis Morfem

Seperti telah dikemukakan di atas, dalam bahasa Melayu Jambi terdapat morfem kata kerja dan morfem pem-

bentuk kata kerja. Kedua morfem tersebut dapat dikelompokkan lagi ke dalam (1) morfem bebas, (2) morfem terikat, (3) morfem ulang, dan (4) morfem mejemuk. Uraian di bawah ini akan memperjelas maksud tersebut di atas.

4.1.2.1 Morfem Bebas

Berdasarkan data yang ditemui ternyata morfem bebas kata kerja ditinjau dari pola suku kata yang membentuknya sebahagian terdiri satu suku kata, sedangkan dua suku kata atau tiga suku kata.

Morfem bebas yang satu suku kata berpola KVK, sedang yang dua suku kata berpola KV, VK, dan KVK, dan yang tiga suku kata berpola KV, V, KVK.

Contoh: (a) Satu Suku Kata

/lap/	'hapus'
/n̄ap/	'diam'

(b) Dua Suku Kata

/ba-le?/	'pulang'
/na-e?/	'baik'
/go-so?/	'gosok'
/bu-ka?/	'buka'
/tun-do?/	'tunduk'

/de-na/	'dengar'
/la-ri/	'lari'

(c) Tiga Suku Kata

/pe-ri?-so/	'periksa'
/pe-ca-yo/	'percaya'
/ten-ge-lam/	'tenggelam'
/ke-luaa/	'keluar'
/ti-a-rap/	'tiarap'

4.1.2.2 Morfem Terikat

Morfem terikat ini dalam bentuk imbuhan atau afiksasi yang terdiri dari (a) prefiks, (b) sufiks, dan (c) konfiks.

(a) Prefiks

Sebegitu jauh berdasarkan data yang ditemui dua jenis prefiks yaitu (1) prefiks tunggal, dan (2) prefiks kembar. Yang termasuk prefiks tunggal ialah {be-}, {te-}, {di-}, {pe-}, dan {N-}. Yang terakhir ini mempunyai sejumlah alomorf yakni {m-}, {n-}, {ñ}, {ŋ}, dan {ŋe}. Yang termasuk prefiks kembar ialah {di-pe} dan {N-pe}.

(1) Prefiks Tunggal {be-}

Prefiks tunggal {be-} tidak mengalami perubahan bentuk bila diikuti oleh kata kerja yang dimulai dengan fonem /k/, /r/, /p/, /t/ dan /j/.

Contoh :

{be-} + kerjo	====>	/bekerjo/	'bekerja'
{be-} + rundin	====>	/berunding/	'berunding'
{be-} + pinkel	====>	/bepinkel	'berpindah'
{be-} + teriak	====>	/beteria?/	'berteriak'
{be-} + jalan	====>	/bejalan/	'berjalan'

(2) Prefiks Tunggal {te-}

Prefiks tunggal {te-} tidak mengalami perubahan bentuk bila diikuti oleh kata kerja yang dimulai dengan fonem /k/, /r/, dan /j/.

Contoh:

{te-} + kejut	====>	/tekejut/	'terkejut'
{te-} + raring	====>	/terarin/	'terdengar'
{te-} + jago	====>	/tejago/	'terbangun'
{te-} + golak	====>	/tegola?/	'terdorong'
{te-} + sepak	====>	/tesepa?/	'tersepak'

(3) Prefiks Tunggal {di-}

Prefiks tunggal {di-} tidak mengalami perubahan bentuk bila diikuti oleh kata yang dimulai dengan fonem /p/, /b/, /m/, /j/, /c/, /g/, dan /k/.

Contoh :

{di-}	+ panggil	====>	/dipanggil/	'dipanggil'
{di-}	+ buka	====>	/dibuka?/	'dibukak'
{di-}	+ makan	====>	/dimakan/	'dimakan'
{di-}	+ jawab	====>	/dijawab/	'dijawab'
{di-}	+ catat	====>	/dicatat/	'dicatat'
{di-}	+ gali	====>	/digali/	'digali'
{di-}	+ kacau	====>	/dikacau/	'dikacau'

(4) Prefiks Tunggal {pe-}

Prefiks tunggal {pe-} tidak mengalami perubahan bentuk bila diikuti oleh kata yang dimulai dengan kata sifat, kata bilangan dan kata benda.

Contoh:

{pe-}	+ besar	====>	/pebesar?/	'perbesar'
{pe-}	+ tinggi	====>	/petinggi/	'pertinggi'
{pe-}	+ tongkat	====>	/petongkat/	'pertongkat'
{pe-}	+ ladang	====>	/peladang/	'perladang'
{pe-}	+ tiga	====>	/petiga/	'pertiga'
{pe-}	+ dua	====>	/pedua/	'perdua'

(5) Prefiks Tunggal {N-} dengan Alomorf {m-}

Prefiks tunggal {N-} berubah bentuk menjadi {m-} bila diikuti oleh kata yang dimulai dengan konsonan bilabial. Proses perubahan tersebut dapat diperlihatkan dengan formula.

$$\{N-\} + \begin{Bmatrix} p \\ b \\ m \end{Bmatrix} + x \implies m + \begin{Bmatrix} p \\ b \\ m \end{Bmatrix} + x$$

Contoh:

{N-} + pakai	====>	/makay/	'memakai'
{N-} + panjat	====>	/manjat/	'memanjat'
{N-} + bawa	====>	/mbawa/	'membawa'
{N-} + balut	====>	/mbalut/	'membalut'
{N-} + makan	====>	/makan/	'memakan'
{N-} + masak	====>	/masa?/	'memasak'

(6) Prefiks Tunggal {N-} dengan Alomorf {n-}

Prefiks tunggal {N-} mengalami perubahan bentuk menjadi {n-} bila diikuti oleh kata kerja yang dimulai dengan fonem /t/, dan /d/. Proses perubahan tersebut dapat diperlihatkan dengan formula.

$$\{N-\} + \begin{Bmatrix} t \\ d \end{Bmatrix} + x \implies n + \begin{Bmatrix} t \\ d \end{Bmatrix} + x$$

Contoh:

{N-} + tari	====>	/nari/	'menari'
{N-} + tangkap	====>	/nangkap/	'menangkap'

{N-} + dengar ==> /ndenar/ 'mendengar'

(7) Prefiks Tunggal {N-} dengan Alomorf {n̄}

Prefiks tunggal {N-} mengalami perubahan bentuk menjadi {n̄} bila diikuti oleh kata yang dimulai dengan fonem /c/ dan /s/. Proses perubahan bentuk tersebut dapat diperlihatkan dengan formula.

$$\{N-\} + \left\{ \begin{array}{c} c \\ s \end{array} \right\} + x \implies \bar{n} + \left\{ \begin{array}{c} c \\ s \end{array} \right\} + x$$

Gontoh:

{N-} + catat ==> /natat/ 'mencatat'
 {N-} + cukur ==> /nukur/ 'mencukur'
 {N-} + sapu ==> /napu/ 'menyapu'
 {N-} + siram ==> /niram/ 'menyiram'

(8) Prefiks Tunggal {N-} dengan Alomorf {ŋ}

Prefiks tunggal {N-} mengalami perubahan bentuk menjadi {ŋ} bila diikuti oleh kata yang dimulai dengan fonem /a/, /i/, /u/, /o/, /g/, dan /k/. Proses perubahan bentuk tersebut dapat diperhatikan dengan formula.

$$\{N-\} + \left\{ \begin{array}{c} a \\ i \\ u \\ o \\ g \\ k \end{array} \right\} + x \implies \eta + \left\{ \begin{array}{c} a \\ i \\ u \\ o \\ g \\ k \end{array} \right\} + x$$

Contoh:

{N-} + angkat	====>	/ŋangkat/	'mengangkat'
{N-} + ikat	====>	/ŋikat/	'mengikat'
{N-} + ukur	====>	/ŋukur/	'mengukur'
{N-} + obat	====>	/ŋobat/	'mengobati'
{N-} + gosok	====>	/ŋoso?/	'menggosok'
{N-} + kurung	====>	/ŋurung/	'mengurung'

(9) Prefiks Tunggal {N-} dengan Alomorf {ne}

Prefiks tunggal {N-} mengalami perubahan bentuk menjadi {ne} bila diikuti oleh kata yang dimulai dengan fonem /l/, /c/, /r/, dan /e/. Proses perubahan bentuk tersebut dapat diperlihatkan dengan formula.

$$\{N-\} + \begin{Bmatrix} l \\ c \\ r \\ e \end{Bmatrix} + x \quad \text{====>} \quad ne + \begin{Bmatrix} l \\ c \\ r \\ e \end{Bmatrix} \neq x$$

Contoh:

{N-} + lubang	====>	/nelubang/	'melubang'
{N-} + cat	====>	/necat/	'mencat'
{N-} + reken	====>	/nereken/	'menghitung'
{N-} + elak	====>	/nela?/	'mengelak'

(10) Prefiks Kembar (di-) + (pe-)

Prefiks kembar (di-) + (pe-) tidak mengalami perubahan bentuk bila diikuti oleh kata sifat.

Contoh :

(di-) + (pe-) + tinggi ==> /dipetingi/ 'dipertinggi'
 (di-) + (pe-) + lebar ==> /dipelebar/ 'diperlebar'
 (di-) + (pe-) + halus ==> /dipehalus/ 'diperhalus'

(11) Prefiks Kembar (N-) + (pe-)

Prefiks kembar (N-) + (pe-) tidak mengalami perubahan bentuk bila diikuti oleh kata sifat.

Contoh:

(N-) + (pe-) + luas ==> /mepeluas/ 'memperluas'
 (N-) + (pe-) + kecil ==> /mepekeci?/ 'memperkecil'
 (N-) + (pe-) + kesak ==> /mempebesa?/ 'memperbesar'

(b) Sufiks

Sesuai dengan data, dijumpai dua macam sufiks dalam bahasa Melayu Jambi, yaitu {-i} dan {-kan}. Kedua sufiks ini sama-sama berfungsi untuk membentuk kata kerja.

(1) Sufiks {-i}

Contoh:	lempar +	-i	====>	/lempari/	'lempari'
	tanam +	-i	====>	/tanami/	'tanami'
	duduk +	-i	====>	/dudu?i/	'duduki'

(2) Sufiks {-kan}

Contoh:	kirin +	-kan	====>	/kirinkan/	'kirinkan'
	antar +	-kan	====>	/antarkan/	'antarkan'
	reken +	-kan	====>	/rekenkan/	'hitungkan'
	balik +	-kan	====>	/bali?kan/	'balikkan'

(c) Konfiks

Di samping prefiks dan sufiks dijumpai juga morfem terpisah (konfiks), yang berfungsi membentuk kata kerja. Jenis konfiks tersebut adalah, {be-/-an}, {di-/-kan}, {pe-/-kan}, {N-/-kan} dan {d-/-i}.

(1) Konfiks {be-/-an}

Konfiks {be-/-an} tidak mengalami perubahan bentuk bila diikuti oleh kata yang diakhiri oleh fonem /i/, /m/, /r/ dan /k/.

Contoh :

(bè-)	+ lari	+ (-an)	====>	/belarian/	'beralrian'
(be-)	+ salam	+ (-an)	====>	/besalaman/	'bersalaman'

(be-) + kejar + (-an) ==> /bekejaran/ 'berkejaran'
 (be-) + serak + (-an) ==> /beserakan/ 'berserakan'

(2) Konfiks {di-/-kan}

Konfiks {di-/-kan} tidak mengalami perubahan bentuk bila diikuti oleh kata kerja, kata benda, kata sifat dan kata bilangan.

Contoh:

{di-} + hapus + (-kan) ==> /dihapuskan/ 'dihapuskan'
 {di-} + cari + (-kan) ==> /dicarikan/ 'dicarikan'
 {di-} + lompat + (-kan) ==> /dilompatkan/ 'dilompatkan'
 {di-} + pukul + (-kan) ==> /dipukulkan/ 'dipukulkan'
 {di-} + reken + (-kan) ==> /direkenkan/ 'dihitungkan'
 {di-} + nyanyi + (-kan) ==> /dinyanyikan/ 'dinyanyikan'
 {di-} + satu + (-kan) ==> /disatukan/ 'disatukan'
 {di-} + hitam + (-kan) ==> /dihitamkan/ 'dihitamkan'

(3) Konfiks {pe-/-kan}

Konfiks pe-/-kan tidak mengalami perubahan bentuk bila diikuti oleh kata kerja, kata sifat.

Contoh:

{pe-} + tukar + (-kan) ==> /petukarkan/ 'pertukarkan'
 {pe-} + cerai + (-kan) ==> /peceraikan/ 'perceraikan'
 {pe-} + sama + (-kan) ==> /pesamakan/ 'persamakan'

(4) Konfiks {N-/-kan}

Konfiks {N-/-kan} tidak mengalami perubahan bentuk bila diikuti oleh kata kerja, kata sifat, kata bilangan dan kata benda.

Contoh :

{N-}	+ terbang + (-kan)	====>	/menerbangkan/	'menerbangkan'
{N-}	+ tinggi + (-kan)	====>	/meninggikan/	'meninggikan'
{N-}	+ satu + (-kan)	====>	/menyatukan/	'menyatukan'
{N-}	+ buku + (-kan)	====>	/membukukan/	'membukukan'
{N-}	+ turun + (-kan)	====>	/menurunkan/	'menurunkan'
{N-}	+ rusak + (-kan)	====>	/merusakkan/	'merusakkan'

(5) Konfiks {di-/-i}

Konfiks {di-/-i} tidak mengalami perubahan bentuk bila diikuti oleh kata kerja, kata benda, dan kata sifat.

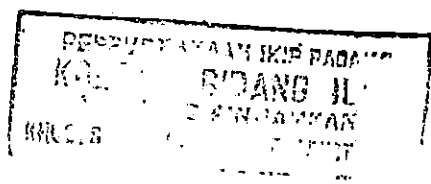
Contoh:

{di-}	+ pukul + (-i)	====>	/dipukuli/	'dipukuli'
{di-}	+ pagar + (-i)	====>	/dipagari/	'dipagari'
{di-}	+ abang + (-i)	====>	/dimerahi/	'dimerahi'
{di-}	+ siram + (-i)	====>	/disirami/	'disirami'
{di-}	+ kulit + (-i)	====>	/dikuliti/	'dikuliti'
{di-}	+ lempar + (-i)	====>	/dilempari/	'dilempari'

MORFEM TERIKAT

Prefiks									
Tunggal									Kembar
{be-}	{te-}	{di-}	{pe-}	{N-} {m-}	{N-} {n-}	{N-} {n-}	{N-} {y-}	{N-} {pe}	{(di-)+(pe-}
{be-}+ kerjo /beker- jo/	{te-}+ kejut /teke- jut/	{di-}+ buka /dibu- ka?/	{pe-}+ besak /pe- besa?	{N-}+ pakai /makay/	{N-}+ tari /nari/	{N-}+ catat /natat/	{N-}+ ikat /nikat/	{N-}+ lu- bang /nelu- ban?/	{di-}+ pe-} tinggi /dipe- tingi/
{be-}+ run- ding /berun- din/	{te-}+ raning /tera- nin/	{di-}+ gali /diga- li/	{pe-}+ tinggi /pe- tingi/	{N-}+ makan /makan/	{N-}+ tang- kap /nan- kap/	{N-}+ sapu /na- pu/	{N-}+ gosok /noso?/	{N-}+ cat /necat/	{di-+pe-}+ lebar /dipe- lebar/
{be-}+ ping- kel /bepin- kel/	{te-}+ sepak /tese- pak/	{di-}+ jawab /dija- wab/	{pe-}+ tigo /peti- go/	{N-}+ ma- sak /masa?/	{N-}+ de- ngar /ndea nar/	{N-}+ siram /niram/	{N-}+ obat /no- bat/	{N-}+ elak /ne- la?/	{di-+pe-} halus /dipe- halus/

	Sufiks		Morfiks				
	-kan	-i	{be-/-an}	{di-/-kan}	{pe-/-kan}	{N-/-kan}	{di-/-i}
{(N-)+(pe-)}							
{N- + pe-}	kirim + -kan /mepeluas/ /kirimkan/	lempar + i /lempari/	{be- +/ ari + -an} /belari- an/	{di-+ ha- pus + -kan} dihapus- kan	{pe-+tu- kar + -kan} /petukar- kan/	{N-/+ ter- bang + -kan} /menerbang- kan/	{di-/+ pukul + -i} /dipu- kuli/
{(N-)+(pe-)}	antar + -kan /antarkan/	tanam + -i /tanami/	{be-+sa- lam + -an} /besa- laman/	{di-+cari + -kan} /dicari- kan/	{pe-+sama + -kan} /pesamakan/	{N-/+satu + kan} menatuka	{di-/+ pagar + -i} /dipa- gari/
{N-+pe-}	balik + -kan /nali? - kan/	duduk + -i /dudu?i/	{be-+ke- jar + -an} /bekejar- an/	{di-+tu- run + -kan} /diturun- kan/	{pe-+ce- rai + -kan} /pecerai- kan/	{N-/+buku + -kan} /membu- kukan/	{di-/+ siram + -i} /diasi- rami/



4.1.2.3 Morfem Ulang

Sesuai dengan data yang ada dijumpai dua morfem ulang kata kerja yaitu (1) pengulangan seluruhnya, (2) pengulangan sebagian. Uraian berikut ini akan menjelaskan kedua jenis pengulangan tersebut.

(1) Pengulangan Seluruhnya.

Yang dimaksud dengan pengulangan seluruhnya ialah pengulangan seluruh bentuk dasar kata kerja tanpa perubahan fonem.

Contoh: /buda?tu tido?-tido? bae/

anak itu tidur-tidur saja

'Anak itu tidur-tidur saja'

/orang tu ñap-ñap bae/

orang itu diam-diam saja

'Orang itu diam-diam saja'

(2) Pengulangan Sebagian

Pengulangan sebagian ialah pengulangan sebagian bentuk dasar kata kerja. Dalam bahasa Melayu Jambi kata kerja sering mendapat proses afiksasi, baik berupa prefiks, sufiks, maupun konfiks. Beberapa jenis afiksasi yang mendapat pengulangan sebagian antara lain: (1) prefiks {be-}, (2) pre-

fiks {te-}, (3) prefiks {di-}, dan (4) prefiks {N-} dengan alomorf {ne}, {n̄-} dan {ŋ}.

(1) Pengulangan sebagian prefiks be-

Contoh: /Oran bajalan-jalan bae/

orang berjalan-jalan saja

'Orang berjalan-jalan saja'

/Adi? bemain-main samo ma?/

adik bermain-main sama ibu

'Adik bermain-main dengan ibu'

(2) Pengulangan sebagian prefiks {te-}

Contoh: /Diotu tecenan-cenan neno? aku/

dia itu tercengan-cengangmenengok aku

'Dia itu tercengang-cengang melihat aku'

/Nene? tesenyum-senyum bae/

nenek tersenyum-senyum saja

'Nenek tersenyum-senyum saja'

(3) Pengulangan sebagian prefiks {di-}

Contoh: /Mejatu dipukul-pukul adi?/

meja itu dipukul-pukul adik

'Meja itu dipukul-pukul adik'

/Buda?tu ditari?-tari? pa? guru keluar/
 budak itu ditarik-tarik pak guru keluar
 'Murid itu ditarik-tarik bapak guru keluar'

(4) Pengulangan sebagian prefiks {N-} dengan alomorf
 ne

Contoh: /Diotu nelambai - lambaikan tangan n̄o/
 dia itu melambai-lambaikan tangannya
 'Dia itu melambai-lambaikan tangannya'

Prefiks {N-} dengan alomorf { n̄ }

Contoh: /Ma? nani-nanikan adi? tidu?/
 ibu menyanyi-nyanyikan adik tidur
 'Ibu menyanyi-nyanyikan adik tidur'

Prefiks {N-} dengan alomorf { n }

Contoh : /Buda? tu nolo?-nolok?kan oran lewat/
 Budak itu mengolok-olokkan orang lewat
 'Anak itu memperolok-olokkan orang lalu'

TABEL 4 Bentuk-bentuk Pengulangan Kata Kerja

Morfem Ulang

Seluruh	Sebagian					
	be- :	te- :	di- :	N- ne :	N- ni :	N- n
/tido?-tido?/ 'tidur-tidur'	/bejalan- jalan/ 'berjalan- jalan'	/tesenyum- senyum/ 'terse- nyum-se- nyum'	/dipukul- pukul/ 'dipukul- pukul'	/nelambai- lambaikan/ 'melambai- lambaikan'	/nani- nanikan/ 'menya- nyi-nya- nyikan'	/nolok- nolokkan/ 'mengolok- olokkan'
/nap- nap/	'berjalan- jalan'	'terse- nyum-se- nyum'	'dipukul- pukul'	'melambai- lambaikan'	'menya- nyi-nya- nyikan'	'mengolok- olokkan'

4.1.2.4 Morfem Majemuk

Gabungan dua buah kata yang menimbulkan suatu arti baru. Kata yang terjadi dari gabungan dua kata itu lazim disebut kata mejemuk (Ramlan, 1978:46). Dalam bahasa Melayu Jambi dijumpai juga morfem kata kerja majemuk, yaitu gabungan dua kata kerja yang sudah dianggap padu.

Dari data yang ada terdapat dua jenis morfem mejemuk yakni (1) morfem majemuk kata kerja yang terdiri dari kata kerja + kata kerja (KK + KK), (2) morfem majemuk kata kerja yang terdiri dari kata kerja + kata benda (KK + KB).

(1) Morfem Majemuk Kata Kerja + Kata Kerja (KK + KK)

Contoh : /Janan turun-nae? bae kela? jatoh/

jangan turun-naik saja nanti jatuh

'Jangan turun-naik saja nanti jatuh'

/Baṅa? oraṅ makan-minum di kedai tu/

banyak orang makan-minum di kedai itu

'Banyak orang makan-minum di kedai itu'

(2) Morfem Mejemuk Kata Kerja + Kata Benda (KK + KB)

Contoh : /Pemuda tu main-mata samo gadis cante? tu/

pemuda itu main-mata sama gadis cantik itu

'Pemuda itu main-mata dengan gadis cantik itu'

/Orang tu main-kayu bae gawēno/

Orang itu main-kayu saja kerjanya

'Orang itu main-kayu saja kerjanya'

/Buda?-buda? tu main-air bae tiap hari/

budak-budak itu main-air saja tiap hari

'Anak-anak itu main-air saja tiap hari.'

Tabel Proses Morfofonemik Morfem Kata Kerja

N-	+	+	X	=>	z	+	X			
								p	m	∅
								b		
								m		
								t	n	∅
								d		
s	n̄	∅								
e										
a	ŋ	a								
i		i								
u		u								
o		o								
k		∅								
g										
l	ŋe	l								
r		r								

BAB V KESIMPULAN, HAMBATAN DAN SARAN

Dalam bab terakhir ini dikemukakan kesimpulan akhir, hambatan yang dijumpai, dan beberapa saran yang diajukan sehubungan dengan masalah yang ditemui.

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dikemukakan dalam laporan penelitian ini merupakan ikhtisar singkat hasil morfologi kata kerja bahasa Melayu Jambi. Hasil analisis sampai kepada kesimpulan mengenai (1) ciri-ciri kata kerja, (2) struktur, fungsi, dan makna kata kerja, dan (3) struktur morfem, jenis morfem, dan morfofonemikanya.

Berdasarkan data yang ada terlihatlah bahwa kata kerja bahasa Melayu Jambi dapat ditentukan secara fraseologis, morfologis, dan sintaksis. Olahan secara fraseologis memperlihatkan bahwa sejumlah kata kerja aus (tanpa imbuhan) yang dipakai dalam kalimat, kata-kata yang se-

cara tradisional bukan kata kerja, ternyata dari seni kelompok kata atau fraseologis dapat disebut kata kerja karena memiliki suatu kesamaan struktur, yaitu kata-kata tersebut dapat diperluas dengan kelompok kata tertentu. Olahan secara morfologis memperlihatkan pula bahwa kata kerja bahasa Melayu Jambi ditandai dengan adanya imbuhan yang melekat pada kata kerja tersebut. Sedangkan olahan secara sintaksis memperlihatkan bahwa sebuah kata dapat disebut kata kerja karena kata tersebut dapat menempati posisi predikat dalam salah satu pola kalimat dasar bahasa Melayu Jambi.

Kemudian berdasarkan analisis data yang ada ditemui pula bahwa struktur kata kerja bahasa Melayu Jambi ada yang bersifat monomorfemis, yaitu kata kerja yang hanya dibentuk dari satu morfem sebagai unsurnya dan ada pula yang bersifat polimorfemis, yaitu kata kerja yang dibentuk dari lebih satu morfem: gubahan morfem bebas tambah morfem bebas, atau gabungan morfem bebas tambah morfem terikat. Fungsi morfem terikat dalam proses pembentukan kata kerja yang polimorfemis adalah mengubah jenis kata dasar yang bukan kata kerja menjadi kata kerja. Hasil pembentukan ini melahirkan makna baru se-

suai dengan imbuhan yang melekat pada kata dasarnya tersebut. Kata kerja yang monomorfemis ada yang memerlukan objek dan ada pula yang tidak. Demikian pula, kata kerja yang polimorfemis dapat dibedakan yang sifatnya transitif dan intransitif.

Akhirnya berdasarkan data yang ada ditemui pula bahwa dalam bahasa Melayu Jambi, kata kerja dan pembentuk kata kerja ada yang terdiri dari satu fonem atau lebih. Sedangkan jenis morfem kata kerja umumnya adalah morfem bebas, tetapi morfem pembentuk kata kerja umumnya adalah morfem terikat. Dalam pembentukan kata kerja, terutama pembentukan yang berupa hasil gabungan morfem bebas tambah morfem terikat terjadi peristiwa morfofonemik.

5.2 Hambatan

Hambatan yang dijumpai dalam upaya pengumpulan data terletak pada instrumen yang telah disusun yang tampaknya tidak dapat mengungkapkan secara tuntas sistem kebahasaan yang ada dalam bahasa Melayu Jambi, terutama dalam morfologi kata kerjanya. Sebab instrumen disusun berdasarkan pola bahasa Indonesia, yang kadang-kadang pola tersebut tidak ditemui dalam bahasa yang diteliti. Apalagi kamus,

terutama kamus bahasa Melayu Jambi, yang dapat menuntun penyusunan instrumen belm ada. Tambahan pula peneliti tidak dapat tinggal begitu lama di daerah penelitian untuk dapat mengamati lebih teliti bahasa tersebut.

5.3 Saran

Mengingat hambatan tersebut di atas, maka disarankan agar segera disusun kamus bahasa Melayu Jambi, sehingga dengan demikian dalam penyusunan instrumen dapat dilakukan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bloomfield, Leonard. 1933. Language. New York: Henry Holt and Co.
- Halim, Amran: 1976. Politik Bahasa Nasional. Jakarta: Dep. P dan K.
- Hockett, Charles F. 1958. A Course in Modern Linguistics. New York: The Macmillon Compnay.
- Husin Nurzuir. 1982. Struktur Bahasa Melayu Jambi. Padang: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatra Barat.
- Langacker, Ronald W. 1972. Fundamentals of Linguistics Analysis. New York: Harcourt Brace Jovannovich.
- Matthews, P.H. 1977. "Recent Development in Morphology". New Horizons in Linguistics. (John Lyons, ed) Harmonsworth, Middlesex, England: Penguin Books Ltd.
- Mees, C.A. 1954. Tatabahasa Indonesia. Jakarta: J.B. Wolters.
- Mulyana, Slamet. 1969. Kaidah Bahasa Indonesia. Jakarta: Nusa Indah.
- Nikelas, Syahwin. 1981. Morfologi Kata Kerja Bahasa Kerinci. Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatra Barat.
- Parera, Jos Daniel. 1977. Pengantar Linguistik Umum: Bidang Morfologi. Ende-Flores: Penerbit Nusa-Indah-Percetakan Arnoldus.

- Samsuri. 1980. Analisa Bahasa. Penerbit Erlangga.
- Scott, F.S. dkk. 1976. English Grammars. London:
Heineman Educational Books Ltd.
- STA. 1978. Tatabahasa Baru Bahasa Indonesia. Jakarta:
Dian Rakyat.
- Zainuddin, Gl. Peng. Batuah. 1956. Dasar-Dasar Tataba-
hasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.